

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2021**

ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOMODITAS KELAPA SAWIT

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
2021**

**ANALISIS
KINERJA PERDAGANGAN
KOMODITAS KELAPA SAWIT
Volume 11 Nomor 2F Tahun 2021**

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 60 halaman

Penasehat : Roby Darmawan, M.Eng

Penyunting :

Dr. Anna A. Susanti, MSi
Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Sehusman, SP

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
2021

"Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya"

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Sawit” telah selesai. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Sawit Tahun 2021 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2021. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas kelapa sawit secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, November 2021
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Roby Darmawan, M.Eng

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	3
BAB II. METODOLOGI	5
2.1. Sumber Data dan Informasi	5
2.2. Metode Analisis	5
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	13
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	13
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan	16
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT.....	21
4.1. Sentra Produksi Kelapa Sawit.....	21
4.2. Keragaan Harga Kelapa sawit.....	23
4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa sawit	30
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT	47
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	47
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	48
5.3. Penetrasi Pasar	49
BAB VI. PENUTUP	53
DAFTAR PUSTAKA.....	57

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1.	Kode HS dan Deskripsi Kelapa Sawit primer dan Manufaktur	11
Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2016 – 2020	13
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari-Agustus 2020 dan 2021.....	16
Tabel 3.3.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Pertanian 2016 – 2020	18
Tabel 3.4.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan komoditas Perkebunan, Januari-Agustus 2020 dan 2021	19
Tabel 4.1.	Sentra produksi kelapa sawit di Indonesia, 2016-2020.....	22
Tabel 4.2	Perkembangan rata-rata harga kelapa sawit bulanan di tingkat produsen dalam bentuk TBS di Indonesia, 2018 - 2021.	24
Tabel 4.3	Perkembangan rata-rata harga kelapa sawit (CPO) bulanan, 2018 – 2021.	27
Tabel 4.4	Perkembangan rata-rata harga konsumen minyak goreng curah bulanan, 2018 - 2021.	28
Tabel 4.5	Margin harga CPO terhadap harga konsumen minyak goreng sawit di Indonesia, 2018 - 2021.....	29
Tabel 4.6	Perkembangan harga sawit internasional, 2018 - 2021.	30
Tabel 4.7.	Perkembangan neraca perdagangan kelapa sawit Indonesia, 2016 - 2020	31
Tabel 4.8.	Perkembangan ekspor dan impor kelapa sawit Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur Januari – Agustus 2020 dan 2021.....	33
Tabel 4.9.	Ekspor impor kelapa sawit Indonesia wujud primer dan manufaktur, 2016 - 2020.	34
Tabel 4.10.	Ekspor impor kelapa sawit Indonesia wujud primer dan manufaktur, Januari-Agustus 2020 dan 2021.	36
Tabel 4.11.	Volume dan nilai ekspor kelapa sawit per kode HS di Indonesia, 2017 dan 2020	37
Tabel 4.12.	Volume dan nilai ekspor kelapa sawit per kode HS di Indonesia, Januari – Agustus 2020 dan 2021	38

Tabel 4.13. Volume dan nilai impor kelapa sawit per kode HS di Indonesia, 2017 - 2020.....	39
Tabel 4.14. Volume dan nilai impor kelapa sawit per kode HS di Indonesia, Januari - Agustus 2020 dan 2021.....	40
Tabel 4.15. Negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia, 2016 dan 2020.....	41
Tabel 4.16. Negara asal impor kelapa sawit Indonesia, 2016 dan 2020.	43
Tabel 4.17. Negara eksportir kelapa sawit terbesar dunia, 2016 dan 2020.	44
Tabel 4.18. Negara importir kelapa sawit terbesar dunia, 2016 dan 2020.	45
Tabel 5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) kelapa sawit Indonesia, 2016 - 2020.	43
Tabel 5.2. Indeks spesialisasi perdagangan (ISP) minyak sawit primer dan minyak sawit manufaktur Indonesia, 2016 - 2020.....	47
Tabel 5.3. Indeks keunggulan komparatif (RCA) komoditas kelapa sawit Indonesia dalam perdagangan dunia, 2016 - 2020.	48
Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia ke India, Cina dan Pakistan, 2016 – 2020	49

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2016 – 2020.....	14
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2016 – 2020	15
Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2020	17
Gambar 4.1. Provinsi sentra produksi kelapa sawit di Indonesia, 2020.....	21
Gambar 4.2. Perkembangan produksi kelapa sawit di provinsi sentra di Indonesia, 2016 – 2020.	23
Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen TBS bulanan, 2018 - 2021.....	25
Gambar 4.4. Perkembangan harga produsen TBS di beberapa provinsi sentra di Indonesia, 2018 - 2021	26
Gambar 4.5. Perkembangan harga konsumen minyak goreng curah di Indonesia, 2018 - 2021	28
Gambar 4.6. Perkembangan harga bulanan minyak sawit dan minyak inti sawit di Pasar Internasional, 2018 - 2021	30
Gambar 4.7. Perkembangan ekspor, impor dan neraca perdagangan kelapa sawit Indonesia, 2016 – 2020.	32
Gambar 4.8. Nilai ekspor dan impor minyak sawit Indonesia, 2020.....	35
Gambar 4.9. Persentase nilai ekspor kelapa sawit Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 2020.....	37
Gambar 4.10. Persentase nilai impor kelapa sawit Indonesia (primer dan manufaktur) berdasarkan kode HS, 2020.....	40
Gambar 4.11. Negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia, 2016 dan 2020	42
Gambar 4.12. Negara asal impor kelapa sawit Indonesia, 2016 dan 2020.	43
Gambar 4.13. Negara eksportir kelapa sawit terbesar dunia, share rata-rata 2016 dan 2020.	44
Gambar 4.14. Negara importir kelapa sawit terbesar di dunia, share rata-rata 2016 dan 2020.	46

Gambar 5.1. Perkembangan penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke India, 2016 – 2020.	50
Gambar 5.2. Perkembangan penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Cina, 2016 – 2020.	51
Gambar 5.23. Perkembangan penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Pakistan, 2016 – 2020.	52

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian yang berkontribusi besar dalam penerimaan devisa negara, sebesar USD 19,71 miliar dengan volume ekspor sebesar 35,65 juta ton pada tahun 2020. Pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, surplus neraca perdagangan kelapa sawit mencapai USD 19,70 miliar dengan neraca nilai perdagangan mengalami peningkatan sebesar 17,61% sedangkan neraca volume perdagangan kelapa sawit mengalami penurunan sebesar 7,22%.

Berdasarkan data produksi rata-rata per provinsi tahun 2016 – 2020, terdapat sembilan provinsi sentra kelapa sawit dengan kontribusi kumulatif mencapai 88,83% terhadap total produksi minyak sawit Indonesia. Produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2020 dalam wujud minyak sawit (angka sementara) adalah 48,30 juta ton, meningkat sebesar 2,50% dibandingkan tahun sebelumnya. Selisih antara data harga CPO dan minyak goreng sawit, merupakan margin harga dari wujud asal ke wujud manufaktur. Secara umum, periode bulanan tahun 2018 – September 2021 margin harga minyak goreng curah terhadap harga CPO relatif besar berkisar antara Rp. 3.588/kg s.d Rp. 5.608/kg.

Pada tahun 2020, negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia dominan masih ditujukan ke sepuluh negara, share volume ekspor ke sepuluh negara tersebut mencapai 65,63%. India menjadi negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia dengan nilai sebesar USD 3,05 miliar, sharenya mencapai 15,46% dari total nilai ekspor kelapa sawit Indonesia, berikutnya adalah Cina dengan total nilai ekspor sebesar USD 2,97 miliar (15,09%), Pakistan sebesar USD 1,67 miliar (8,48%) dan Malaysia sebesar USD 966,61 juta (4,90%). Sementara negara asal impor kelapa sawit Indonesia pada tahun 2020, dominan berasal dari tiga negara. Malaysia merupakan negara pertama asal impor kelapa sawit Indonesia yang mencapai 1,21 juta ton dengan nilai impor sebesar USD 1,21 juta, urutan kedua adalah Jepang dengan nilai impor sebesar USD 678 ribu (22,04%), dan disusul Singapura sebesar USD 426 ribu (13,88%).

Menurut data Trademap rata-rata tahun 2020 kode HS 1511, terdapat enam negara eksportir kelapa sawit terbesar yang secara kumulatif memberikan kontribusi mencapai 90,95% terhadap total nilai ekspor kelapa sawit di dunia. Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dan kedua di dunia (mendominasi pangsa pasar minyak sawit dunia) yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 53,46% dan 30,12%. Negara importir kelapa sawit terbesar di dunia didominasi oleh delapan negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 52,77% terhadap total nilai impor kelapa sawit di dunia. Negara-negara tersebut adalah India, Cina, Pakistan, Belanda, Spanyol, Italia, Amerika Serikat dan Bangladesh.

Hasil analisis IDR dari tahun 2016 – 2020 menunjukkan bahwa Indonesia hanya bergantung pada impor kelapa sawit sebesar 0,01% hingga 0,53%. Sementara nilai SSR kelapa sawit Indonesia berkisar antara 259,83% hingga 460,29% yang berarti bahwa kebutuhan kelapa sawit dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus.

Nilai ISP kelapa sawit yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor baik dalam wujud primer maupun manufaktur menunjukkan nilai positif berkisar antara 0,97 sampai dengan 1,00. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing tinggi sebagai negara pengeksportir kelapa sawit dunia. Berdasarkan hasil perhitungan nilai RSCA menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RSCA tahun 2016 – 2020 sebesar 0,96 sampai 0,97.

Penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke negara importir terbesar dunia kode HS 1511 periode 2016-2020 yaitu negara India, Cina dan Pakistan. Penetrasi pasar ke India tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 32,87% dan ke Pakistan meningkat sebesar 42,61%, sementara ke Pasar Cina mengalami penurunan sebesar 5,71%.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2021 Triwulan II yang cukup besar yaitu sekitar 14,27% atau setara Rp 596,01 milyar (angka sangat sementara, BPS) dan menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Sedangkan dari sisi penyerapan tenaga kerja sebesar 29,59% tenaga kerja terserap di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dari total tenaga kerja Indonesia (Survei Angkatan Kerja Nasional Bulan Februari 2021, BPS).

Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi subsektor perkebunan tahun 2021 (triwulan II) yaitu sebesar 4,06 persen terhadap total PDB dan 28,46 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia karena kemampuannya menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri. Sifatnya yang tahan oksidasi dengan tekanan tinggi dan kemampuannya melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya, serta daya melapis yang tinggi membuat minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk beragam peruntukan, diantaranya yaitu untuk minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel).

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki Indonesia dalam komoditas kelapa sawit menjadikan Indonesia mampu untuk mengekspor minyak kelapa sawit ke berbagai belahan dunia. Uni Eropa merupakan salah satu pasar tujuan ekspor utama komoditas minyak kelapa sawit dengan share 16,35 persen dari total ekspor kelapa sawit Indonesia ke dunia (UN

Comtrade, 2018). Pada tahun 2017, sekitar empat juta ton minyak kelapa sawit di Eropa digunakan untuk pembuatan biodiesel. Selain itu, minyak kelapa sawit diolah menjadi berbagai komoditas turunan dengan nilai tambah yang lebih tinggi, seperti produk pangan, farmasi, kosmetik, dan lain sebagainya (<https://www.ayobandung.com>).

Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh Indonesia selaku negara utama pengeksport minyak kelapa sawit dewasa ini ialah, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia yang sebagian besar masih dalam bentuk bahan mentah dengan nilai jual rendah. Meski Indonesia sebagai negara utama produsen minyak sawit, Indonesia belum mampu membentuk harga minyak sawit dunia. Pembentukan harga minyak kelapa sawit di pasar internasional lebih dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu supply dan demand minyak kelapa sawit, harga minyak nabati lain (terutama kedelai), cuaca, serta kebijakan impor negara-negara pengimpor minyak kelapa sawit. Didalam negeri sendiri masih ada permasalahan yang dihadapi komoditas kelapa sawit utamanya status penguasaan lahan kebun, lahan sawit rakyat saat ini belum berstatus clean and clear, baik dari status hukum penguasaan maupun peruntukan lahannya. Lebih kurang 13,5 persen (1,5 juta ha) lahan sawit saat ini berada di lokasi lahan gambut. Deforestasi karena ekspansi sawit juga tidak dapat diabaikan.

Menghadapi berbagai tantangan ini, maka dibutuhkan berbagai dukungan kebijakan, diantaranya (1) peningkatan produktivitas perkebunan sawit rakyat melalui program replanting, (2) penyediaan bibit sawit yang bersertifikat, (3) peningkatan akses finansial pekebun rakyat melalui program sertifikasi lahan rakyat, (4) peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi, (5) stabilisasi harga melalui peningkatan pasar domestik dan pasar kawasan, (6) diplomasi dan kerjasama investasi dan perdagangan, (7) perbaikan infrastruktur dan fasilitasi perdagangan, (8) data dan informasi, serta (9) penguatan organisasi petani dan pelaku usaha (<https://pse.litbang.pertanian.go.id>).

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit adalah untuk mengetahui kondisi produksi, harga (domestik dan internasional) dan kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit serta posisi Indonesia di pasar internasional akan produk pertaniannya.

BAB II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit tahun 2021 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan, Bank Indonesia, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit adalah sebagai berikut :

2.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit meliputi :

- Produksi dan Luas Areal
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony Sistem*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

2.2.2 Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas kelapa sawit antara lain :

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas Pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,5 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,0 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,7 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan (*Revealed Symetric Comparative Advantage- RSCA*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- **Import Dependency Ratio (IDR)**

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya

dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

2.2.3. Deskripsi dan Kode HS Kelapa Sawit (Primer dan Manufaktur)

Analisis kinerja perdagangan kelapa sawit Indonesia dibedakan menurut wujud hasil yakni wujud primer dan manufaktur dengan kode HS masing-masing sebagai berikut :

1. Kelapa Sawit Primer :
 - a. Buah dan karnel (12071030)
 - b. Tandan buah segar kelapa sawit (12079950)
 - c. Cangkang kernel Kelapa Sawit (14049091)
 - d. Tandan buah kosong dari Batang Sawit (14049092)
 - e. Lain-lain (14049099)

2. Kelapa Sawit Manufaktur :
 - a. Minyak mentah (15111000)
 - b. Minyak sawit yang dimurnikan (15119020)
 - c. Fraksi dari minyak sawit yang tidak dimurnikan, dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 40 (15119031)
 - d. Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine selain 30 40 (15119032)
 - e. Dari minyak kelapa sawit, dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg (15119036)

- f. Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 sampai 60 (15119037)
- g. Faksi cair dari minyak sawit yang dimurnikan selain dalam kemasan dengan berat bersih melebihi 25 kg atau nilai Iodeo selai 55 atau 50 (15119039)
- h. Fraksi padat dari minyak yg tdk dimurnikan, tdk dimodifikasi secara kimia (15119041)
- i. Fraksi dari minyak yg tdk dimurnikan, tdk dimodifikasi secara kimia (lain-lain), (15119042)
- j. Lain-lain (15119049)
- k. Minyak kernel kelapa sawit (15132110)
- l. Lain-lain, dari minyak kernel kelapa sawit tidak dimurnikan (olein kernel kelapa sawit) (15132913)
- m. Fraksi padat dari minyak kernel kelapa sawit (15132991)
- n. Olein kernel kelapa sawit, dimurnikan, dijernihkan dan dihilangkan baunya (RBD) (15132994)
- o. Minyak kernel kelapa sawit, RBD (15132995)
- p. Dari minyak kelapa sawit, mentah (15162012)
- q. Dari minyak kelapa sawit, selain mentah (15162013)
- r. Dari minyak kernel kelapa sawit (15162015)
- s. Bungkil dari buah atau kernel kelapa sawit (23066010)

Secara rinci deskripsi dan Kode HS Kelapa Sawit disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1. Kode HS dan Deskripsi Kelapa Sawit Primer dan Manufaktur

Kode HS	Deskripsi
Primer	
12071030	Buah dan karnel
12079950	Tandan buah segar kelapa sawit
14049091	Cangkang kernel Kelapa Sawit
14049092	Tandan buah kosong dari Batang Sawit
14049099	Lain-lain
Manufaktur	
'15111000	Minyak mentah
'15119020	Minyak sawit yang dimurnikan
'15119031	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 40
'15119032	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine selain 30 40.
'15119036	Dalam kemasan dengan berat bersih tidak melebihi dari 25 kg
'15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 sampai 60
'15119039	Faksi cair dari minyak sawit yang dimurnikan selain dalam kemasan dengan berat bersih melebihi 25 kg atau nilai Iodeo selai 55 atau 50
15119041	Fraksi dari minyak yg tdk dimurnikan, tdk dimodifikasi secara kimia (fraksi padat)
15119042	Fraksi dari minyak yg tdk dimurnikan, tdk dimodifikasi secara kimia (lain-lain)
15119049	Lain-lain
'15132110	Minyak kernel kelapa sawit
'15132190	Lain-lain
'15132911	Fraksi padat dari minyak kernel kelapa sawit tidak dimurnikan
'15132912	Fraksi padat dari minyak babassu tidak dimurnikan
'15132913	Lain-lain, dari minyak kernel kelapa sawit tidak dimurnikan (olein kernel kelapa sawit)
'15132914	Lain-lain, dari minyak babassu tidak dimurnikan
'15132991	Fraksi padat dari minyak kernel kelapa sawit
'15132992	Fraksi padat dari minyak babassu
'15132994	Olein kernel kelapa sawit, dimurnikan, dijernihkan dan dihilangkan baunya (RBD)
'15132995	Minyak kernel kelapa sawit, RBD
'15132996	Lain-lain, minyak kernel kepala sawit
'15132997	Lain-lain, dari minyak babassu
15162012	Dari minyak kelapa sawit, mentah
'15162013	Dari minyak kelapa sawit, selain mentah
'15162015	Dari minyak kernel kelapa sawit
23066010	Bungkil dari buah atau kernel kelapa sawit
'23066090	Lain-lain

BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Secara umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan komoditas pertanian (ekspor dikurangi impor) yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 neraca perdagangan komoditas pertanian mengalami surplus baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangan. Hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2016 – 2020

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2019 - 2020
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	37.398.705	43.828.640	45.109.559	46.464.812	43.824.855	-5,68
	- Nilai (000 USD)	28.025.879	34.925.607	30.736.017	27.577.795	30.976.303	12,32
2	Impor						
	- Volume (Ton)	30.699.785	30.905.507	33.325.988	31.300.336	31.417.438	0,37
	- Nilai (000 USD)	17.964.671	19.485.445	21.696.535	20.139.869	19.525.541	-3,05
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	6.698.919	12.923.134	11.783.571	15.164.476	12.407.417	-18,18
	- Nilai (000 USD)	10.061.208	15.440.162	9.039.482	7.437.925	11.450.762	53,95

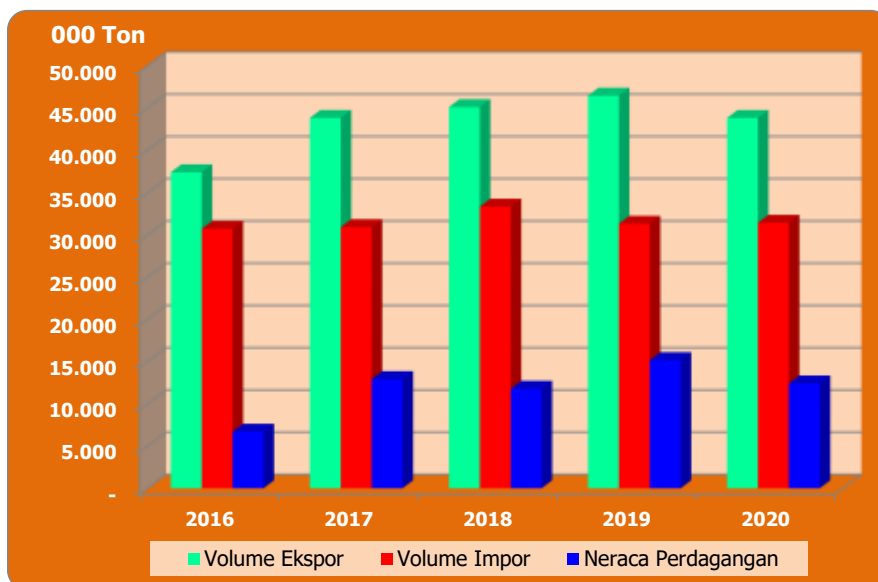
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017 - 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

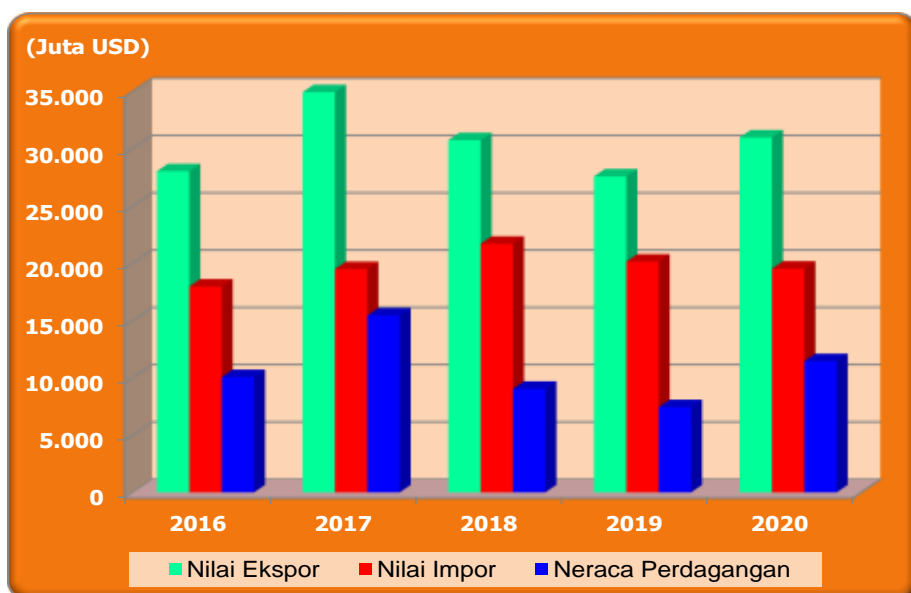
Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa surplus neraca perdagangan komoditas pertanian dari tahun 2016 – 2020 berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2016 nilai neraca perdagangan komoditas pertanian sebesar USD 10,06 milyar namun tahun 2019 surplus neraca perdagangan mengalami penurunan menjadi sebesar USD 7,44 milyar. Surplus neraca perdagangan ini kembali meningkat pada tahun 2020 menjadi USD 11,45 milyar dengan volume sebesar 12,41 juta ton.

Jika dilihat pertumbuhan tahun 2020 terhadap 2019, surplus nilai neraca perdagangan terlihat mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 53,95% walaupun surplus volume neraca perdagangan mengalami penurunan. Peningkatan laju pertumbuhan nilai ini terutama karena pertumbuhan nilai ekspor yang meningkat sebesar 12,32% sementara pertumbuhan nilai impor mengalami penurunan sebesar 3,05%. Jika dilihat dari sisi volume neraca perdagangan menunjukkan penurunan sebesar 18,18%, dimana penurunan nilai ekspor terjadi sebesar 5,68%, sedangkan volume impor mengalami peningkatan sebesar 0,37%. Volume ekspor, volume impor dan volume neraca perdagangan komoditas pertanian tahun 2016 - 2020 secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 dibawah ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impornya atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2016 – 2020

Dari sisi nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. Surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar USD 15,44 milyar, dengan nilai ekspor sebesar USD 34,93 milyar dan nilai impor sebesar USD 19,48 milyar. Sementara tahun 2020 tercatat ada penurunan nilai neraca perdagangan jika dibandingkan dengan tahun 2017, nilai ekspor mengalami penurunan cukup signifikan, sementara nilai impor mengalami sedikit peningkatan.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2016 – 2020

Volume ekspor komoditas pertanian pada periode Januari - Agustus 2021 secara umum mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Volume ekspor meningkat sebesar 9,92% dan nilai ekspor mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 52,43%. Begitu juga volume dan nilai impor komoditas pertanian mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6,89% dan sebesar 25,76%. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian pada periode Januari - Agustus 2021 menunjukkan kinerja yang sangat baik. Surplus volume perdagangan

mengalami peningkatan yaitu dari 5,62 juta ton periode Januari-Agustus 2020 menjadi 6,83 juta ton periode Januari-Agustus 2021, surplus nilai perdagangan mengalami peningkatan cukup signifikan dari USD 5,35 milyar periode Januari-Agustus 2020 menjadi USD 11,66 milyar pada periode yang sama tahun 2021 atau meningkat sebesar 117,90%.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, Januari- Agustus 2020 dan 2021

No	Uraian	Januari - Agustus		Pertmb (%)
		2020	2021	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	27.292.615	29.998.759	9,92
	- Nilai (000 USD)	18.495.801	28.192.688	52,43
2	Impor			
	- Volume (Ton)	21.671.293	23.164.890	6,89
	- Nilai (000 USD)	13.143.104	16.529.005	25,76
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	5.621.322	6.833.869	21,57
	- Nilai (000 USD)	5.352.697	11.663.683	117,90

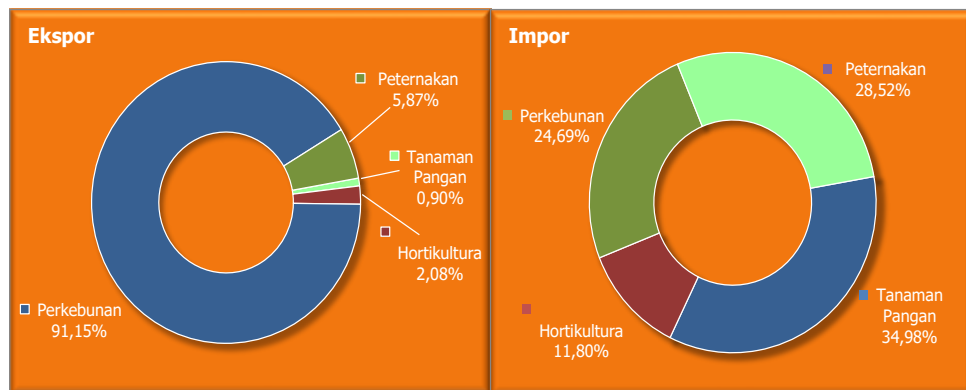
Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan

Subsektor perkebunan secara nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian selalu mengalami surplus. Apabila dilihat dari sisi nilai ekspor, subsektor perkebunan merupakan subsektor yang kontribusinya sangat besar terhadap total nilai ekspor pertanian. Tahun 2020 mencapai 91,15% nilai ekspor komoditas pertanian berasal dari komoditas perkebunan. Sementara jika dilihat kontribusi nilai impornya hanya sebesar 24,69% dari total nilai impor komoditas pertanian. Nilai impor terbesar adalah subsektor tanaman pangan sebesar 34,98%, disusul subsektor peternakan sebesar 28,52% dan subsektor hortikultura sebesar 11,80%

sharenya terhadap total pertanian. Secara rinci nilai ekspor dan impor subsektor pertanian tahun 2020 disajikan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2020

Berdasarkan Tabel 3.3. terlihat neraca perdagangan subsektor perkebunan selalu mengalami surplus dari tahun ke tahun baik dari sisi volume maupun nilai neraca perdagangan. Surplus neraca perdagangan subsektor perkebunan periode tahun 2016-2020 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2016 surplus nilai neraca perdagangan sebesar USD 21,01 miliar tumbuh menjadi sebesar USD 27,01 miliar tahun 2017 dan turun kembali menjadi sebesar USD 23,41 miliar tahun 2020. Tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 untuk volume ekspor mengalami penurunan sebesar 6,35%, sementara nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar 11,23%, berbanding terbalik dengan ekspor, untuk volume impor justru mengalami peningkatan sebesar 20,53% sementara nilai impor mengalami penurunan sebesar 0,43%. Pada tahun 2019 nilai neraca perdagangan surplus sebesar USD 20,54 milyar dan tahun 2020 menjadi USD 23,41 milyar atau meningkat sebesar 13,98%. Peningkatan laju ini terutama karena pertumbuhan nilai ekspor meningkat lebih besar sedangkan pertumbuhan nilai impor mengalami penurunan.

Tabel 3.3. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Subsektor Perkebunan, 2016 – 2020

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2020 Thd 2019 (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	36.037.916	42.426.104	43.484.962	45.199.834	42.329.250	-6,35
	- Nilai (000 USD)	25.883.573	32.614.143	28.463.384	25.384.834	28.236.193	11,23
2	Impor						
	-Volume (Ton)	5.953.552	5.937.967	6.652.438	5.617.211	6.770.278	20,53
	- Nilai (000 USD)	4.870.083	5.607.225	5.810.884	4.842.204	4.821.560	-0,43
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	30.084.364	36.488.137	36.832.524	39.582.623	35.558.972	-10,17
	- Nilai (000 USD)	21.013.490	27.006.918	22.652.500	20.542.630	23.414.633	13,98

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017 - 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Periode Januari s.d Agustus 2021 volume dan nilai ekspor komoditas perkebunan mengalami peningkatan jika dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Volume ekspor meningkat sebesar 9,58% dan nilai ekspor mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 55,95%. Meningkatnya kinerja perdagangan subsektor perkebunan dapat dilihat dari meningkatnya nilai ekspor, walaupun nilai impor pada periode Januari-Agustus 2020 mengalami peningkatan sebesar 15,77% tetapi nilai ekspor jauh lebih besar dibanding nilai impornya. Surplus nilai perdagangan mengalami peningkatan dari USD 13,32 miliar pada periode Januari - Agustus 2020 menjadi USD 22,20 miliar pada periode yang sama tahun 2021 atau meningkat sebesar 66,64%. Volume dan nilai ekspor impor subsektor perkebunan kumulatif Januari - Agustus 2010 dan 2021 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Perkebunan, Januari - Agustus 2020 dan 2021

No	Uraian	Januari - Agustus		Pertmb (%)
		2020	2021	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	26.400.469	28.930.484	9,58
	- Nilai (000 USD)	16.865.852	26.302.242	55,95
2	Impor			
	- Volume (Ton)	5.228.818	5.198.211	-0,59
	- Nilai (000 USD)	3.544.791	4.103.805	15,77
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	21.171.650	23.732.273	12,09
	- Nilai (000 USD)	13.321.061	22.198.437	66,64

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

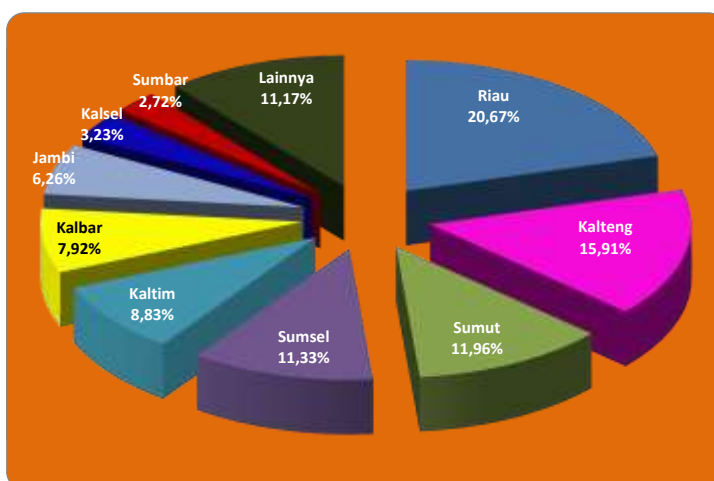
Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

BAB IV. KERAGAAN PRODUKSI, HARGA DAN KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT

4.1. Produksi Kelapa Sawit

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan, luas areal kelapa sawit Indonesia tahun 2020 angka sementara mencapai 14,86 juta hektar, yang terdiri dari areal perkebunan rakyat (PR) sebesar 40,41% atau 6,00 juta hektar, perkebunan besar swasta (PBS) sebesar 55,76% atau 8,28 juta hektar dan perkebunan besar negara (PBN) hanya sebesar 3,83% atau 569,17 ribu hektar. Sementara itu, produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 48,30 juta ton dalam bentuk minyak sawit. Produksi kelapa sawit tersebut sebagian besar ditujukan untuk ekspor. Volume ekspor kelapa sawit Indonesia yang cukup besar tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dunia.

Jika dilihat produksi kelapa sawit per provinsi periode tahun 2016 – 2020 terdapat sembilan provinsi sentra produksi kelapa sawit. Tahun 2020 kontribusi ke sembilan provinsi tersebut mencapai 88,83% terhadap total produksi minyak sawit Indonesia (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kelapa Sawit Indonesia, share 2020

Sentra produksi kelapa sawit di Indonesia dihasilkan oleh provinsi-provinsi di 2 pulau yaitu pulau Sumatera dan pulau Kalimantan. Tahun 2020 Provinsi Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jambi dan Sumatera Barat masih mendominasi produksi kelapa sawit Indonesia dengan kontribusi masing-masing sebesar 20,67%, 11,96%, 8,83%, 6,26% dan 2,72% terhadap total produksi kelapa sawit Indonesia. Selanjutnya, provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan masing-masing berkontribusi sebesar 15,91%, 11,33%, 7,92% dan 3,23%. Perkembangan produksi kelapa sawit di provinsi sentra di Indonesia tahun 2016 – 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Sentra Produksi Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2016 - 2020

No	Provinsi	Tahun (Ton)					Share 2020 (%)	Kumulatif (%)
		2016	2017	2018	2019	2020*)		
1	Riau	7.668.081	8.113.852	8.496.029	9.513.208	9.984.315	20,67	20,67
2	Kalimantan Tengah	4.260.093	5.778.611	7.230.094	7.664.841	7.685.770	15,91	36,59
3	Sumatera Utara	3.983.730	5.119.497	5.737.271	5.647.313	5.776.781	11,96	48,55
4	Kalimantan Barat	2.192.591	2.784.180	3.086.889	5.235.299	5.471.407	11,33	68,71
5	Sumatera Selatan	2.929.452	3.199.481	3.793.622	4.049.156	4.267.023	8,83	57,38
6	Kalimantan Timur	2.358.392	2.840.710	3.786.477	3.988.883	3.823.221	7,92	76,63
7	Jambi	1.435.141	1.849.969	2.691.270	2.884.406	3.022.565	6,26	82,89
8	Kalimantan Selatan	1.750.389	1.933.721	1.464.226	1.665.397	1.561.147	3,23	86,12
9	Sumatera Barat	1.183.058	1.302.952	1.248.269	1.253.394	1.312.253	2,72	88,83
10	Lainnya	3.970.034	5.042.251	5.349.484	5.218.350	5.392.588	11,17	100,00
	Indonesia	31.730.961	37.965.224	42.883.631	47.120.247	48.297.070	100,00	

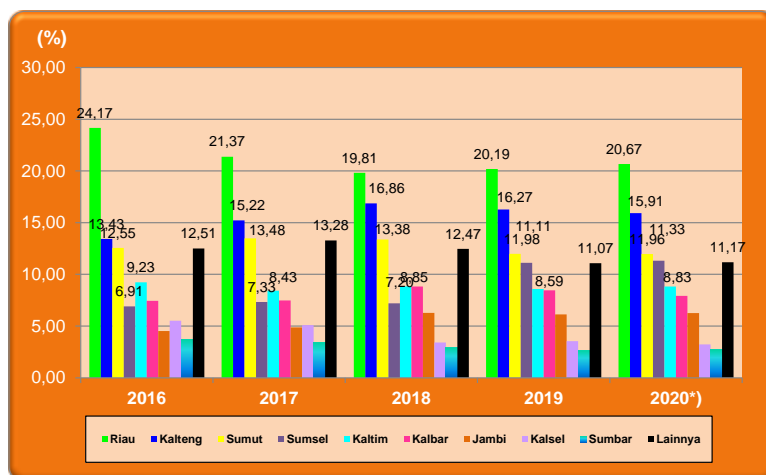
Sumber : Ditjen Perkebunan diolah Pusdatin

Keterangan : *) Angka Sementara

- Wujud Produksi dalam bentuk minyak sawit

Pada tabel diatas menyajikan perkembangan produksi kelapa sawit di provinsi sentra tahun 2016 – 2020. Apabila dilihat dari share produksi kelapa sawit per provinsi terhadap produksi nasional, maka provinsi Riau sebagai provinsi sentra terbesar di Indonesia menunjukkan tendesi peningkatan, dimana pada tahun 2016 sebesar 7,67 juta ton menjadi sebesar 9,98 juta ton tahun 2020, begitu juga dengan provinsi sentra yang di Pulau Sumatera dan Kalimantan lainnya mengalami peningkatan. Provinsi

Kalimantan Tengah sebagai provinsi sentra urutan kedua terbesar di Indonesia menunjukkan peningkatan, pada tahun 2016 sebesar 4,26 juta ton meningkat menjadi 7,69 juta ton tahun 2020 (Gambar 4.2).



Gambar 4.2. Perkembangan Persentase Poduksi Kelapa Sawit di Provinsi Sentra, 2016 – 2020

4.2. Keragaan Harga Kelapa Sawit

Untuk melihat kinerja perdagangan kelapa sawit dalam negeri diantaranya dengan melihat perkembangan rata-rata harga kelapa sawit di tingkat petani (harga produsen) dalam wujud Tandan Buah Segar (TBS), Harga CPO dan harga perdagangan konsumen dalam wujud minyak goreng sawit. Harga produsen TBS nasional periode bulanan tahun 2018 - 2021 secara umum menunjukkan pola berfluktuasi, namun cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan harga per tahun sebesar 13,82%. Kalau dicermati harga per bulan selama periode tersebut, dimana harga tertinggi TBS terjadi pada bulan September 2021 mencapai Rp. 2.536 per Kg, sedangkan terendah terjadi pada bulan Desember 2018 sebesar Rp. 1.143 per kg, data bulan Desember 2021 masih data sementara, data baru sampai akhir bulan September 2021 (Tabel 4.2 dan Gambar 4.3). Data

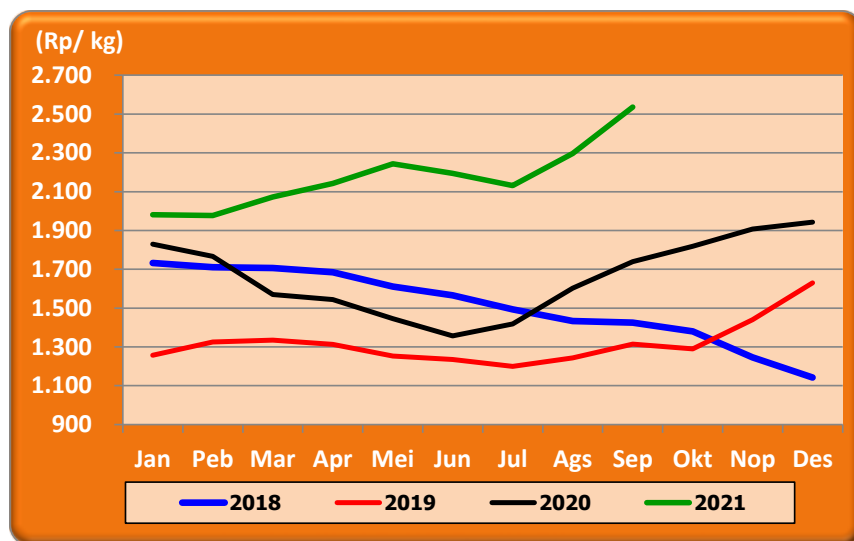
harga pembelian TBS merupakan harga yang ditetapkan Tim penetapan harga pembelian TBS. Harga ini dikirim oleh petugas PIP Kabupaten dan Provinsi sesuai dengan waktu pelaksanaan penetapan harga TBS di provinsinya. Aplikasi Sistem Informasi Pasar produk perkebunan unggulan telah menyediakan menu khusus untuk penetapan harga pembelian TBS pekebun yang dapat dimanfaatkan oleh TIM penetapan harga secara online untuk menghitung besarnya harga pembelian TBS pekebun. Setelah besaran indeks K, Harga CPO dan PK ditetapkan, data tersebut langsung diinput kedalam aplikasi SIPASBUN maka harga pembelian TBS menurut umur tanaman akan terekap otomatis di database SIPASBUN.

Tabel 4.2. Perkembangan Rata-Rata Harga Kelapa Sawit Bulanan di Tingkat Produsen dalam Bentuk TBS, 2018 – 2021

No	Bulan	Tahun				Laju Pertumb. (%)
		2018	2019	2020	2021	
1	Januari	1.732	1.257	1.830	1.981	8,80
2	Pebruari	1.711	1.325	1.766	1.977	7,56
3	Maret	1.707	1.335	1.570	2.073	9,28
4	April	1.685	1.313	1.544	2.142	11,41
5	Mei	1.610	1.252	1.446	2.243	16,12
6	Juni	1.565	1.235	1.357	2.194	16,82
7	Juli	1.493	1.199	1.418	2.132	16,30
8	Agustus	1.433	1.243	1.602	2.297	19,67
9	September	1.425	1.314	1.739	2.536	12,29
10	Oktober	1.380	1.290	1.819	-	17,26
11	Nopember	1.246	1.440	1.907	-	23,99
12	Desember	1.143	1.630	1.943	-	30,93
	Rata-rata Nasional	1.511	1.320	1.662	2.130	13,82
	Rata-rata Pertmb. Jan-Des (%)	-3,67	2,54	0,78	2,20	-18,84

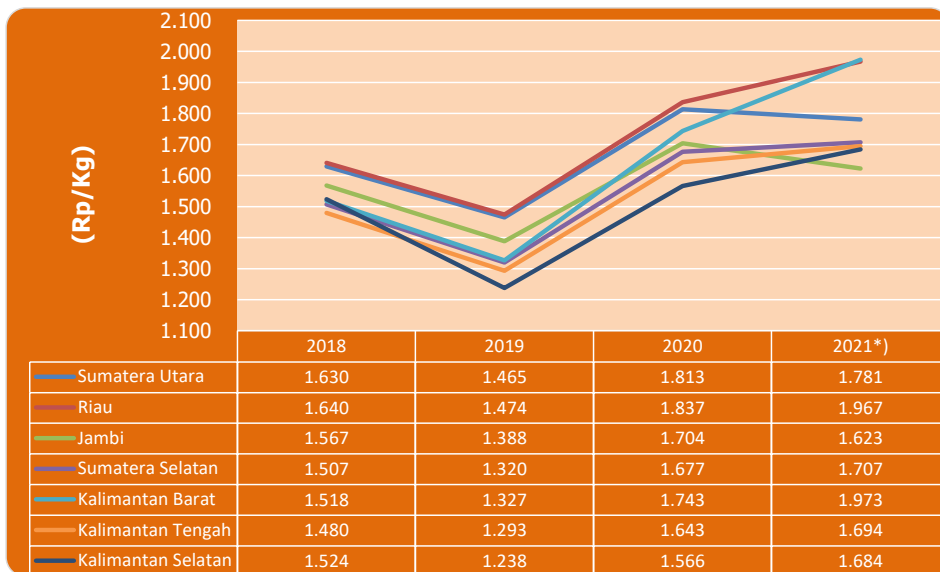
Sumber : Tim Penetapan Harga TBS diolah Ditjen. Perkebunan

Keterangan : -) Data belum tersedia



Gambar 4.3. Perkembangan harga produsen TBS bulanan, 2018 – 2021

Apabila dihubungkan provinsi sentra produksi kelapa sawit pada uraian di atas dengan rata-rata harga produsen Tandan Buah Segar (TBS) periode 2018 - 2021, menunjukkan harga di Provinsi Riau yang merupakan sentra produksi pada urutan pertama memiliki rata-rata harga produsen tertinggi yang berkisar Rp 1.474,- s.d Rp. 1.967,- per kg. Sedangkan di Kalimantan Selatan yang merupakan provinsi sentra urutan kedelapan memiliki rata-rata harga terendah yakni berkisar Rp 1.238,- s.d Rp. 1.684,- per kg. Pada tahun 2021 harga kelapa sawit tandan buah segar mengalami peningkatan di beberapa provinsi sentra, dimana peningkatan harga di setiap provinsi berkisar 1,83% s.d Rp. 13,16% per kg dibandingkan tahun 2020 (Gambar 4.4 dan Tabel 4.3).



Gambar 4.4. Perkembangan Harga Produsen TBS di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2018 - 2021

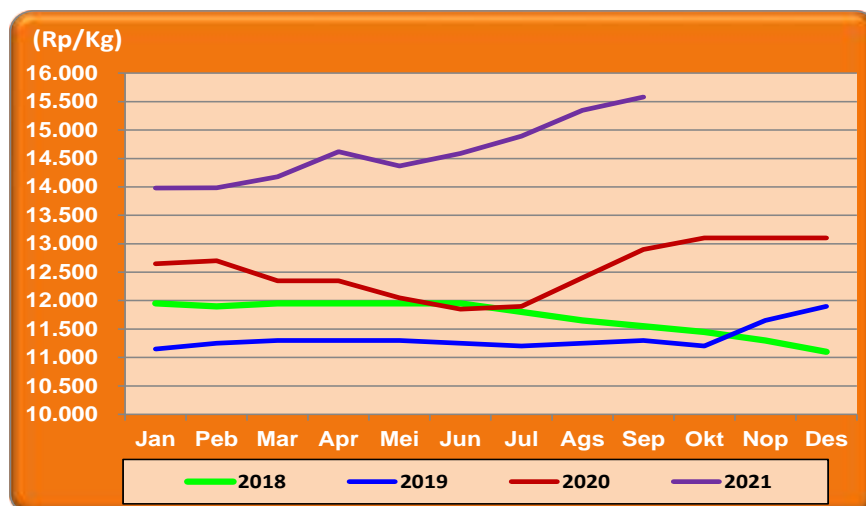
Kelapa Sawit dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS) setelah diolah berubah wujud menjadi minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO). Data harga minyak sawit (CPO) dalam analisis ini diambil dari harga CPO hasil Kesepakatan TIM penetapan harga TBS berdasarkan rendemen dari masing-masing umur tanaman yang dalam hal ini datanya dilaporkan dalam sistem informasi pasar produk perkebunan unggulan. Harga CPO bulanan selama periode tahun 2018 – September 2021 cenderung berfluktuasi dari bulan ke bulan namun mempunyai tendensi peningkatan. Rata-rata bulanan harga CPO tahun 2018 sebesar Rp. 6.942 menjadi sebesar Rp. 10.363 pada tahun 2021 atau meningkat sebesar 26,90% (Tabel 4.3).

Tabel 4.3. Perkembangan Rata-Rata Harga Kelapa Sawit (CPO), 2018 - 2021

No	Bulan	Harga CPO (Rp/Kg)				Pertumb. 2020 thd 2019 (%)
		2018	2019	2020	2021	
1	Januari	7.592	6.098	8.807	9.245	4,98
2	Pebruari	7.615	6.445	8.502	9.347	9,94
3	Maret	7.752	6.546	7.609	9.769	28,38
4	April	7.753	6.417	7.669	9.776	27,48
5	Mei	7.587	6.284	7.203	10.764	49,43
6	Juni	7.258	6.110	7.652	10.320	34,87
7	Juli	6.951	6.000	6.996	10.302	47,26
8	Agustus	6.561	6.212	8.111	11.749	44,85
9	September	6.525	6.424	8.685	11.994	38,09
10	Oktober	6.301	6.401	8.938		-
11	Nopember	5.912	7.180	8.916		-
12	Desember	5.492	7.896	8.907		-
	Rata-rata Nasional	6.942	6.501	8.166	10.363	26,90

Sumber : Tim Penetapan Harga TBS diolah Ditjen. Perkebunan

Hasil manufaktur TBS hingga di tingkat konsumen adalah dalam wujud minyak goreng sawit kemasan dan minyak goreng curah. Harga minyak goreng sawit tingkat konsumen dalam analisis ini diambil dari Sistem Informasi Harga Perkebunan Ditjen. Perkebunan yang ketersediaan datanya dari Januari 2016 sampai saat ini berupa minyak goreng curah. Harga konsumen minyak goreng curah bulanan selama tahun 2018 – September 2021 cenderung berfluktuasi dari bulan ke bulan tetapi mempunyai tendensi peningkatan. Dilihat dari rata-rata bulanan harga konsumen minyak goreng curah tahun 2018 sebesar Rp. 11.708,-/kg menjadi sebesar Rp. 14.616,-/kg tahun 2021, jika dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 16,58 (Gambar 4.5 dan Tabel 4.4).



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Konsumen Minyak Goreng Curah di Indonesia, 2018 - 2021

Tabel 4.4. Perkembangan Rata-Rata Harga Minyak Goreng Curah di Tingkat Konsumen, 2018 – 2021

No	Bulan	Harga Konsumen (Rp/Kg)				Pertumb. 2020 thd 2019 (%)
		2018	2019	2020	2021	
1	Januari	11.950	11.150	12.650	13.979	10,51
2	Pebruari	11.900	11.250	12.700	13.984	10,11
3	Maret	11.950	11.300	12.350	14.179	14,81
4	April	11.950	11.300	12.350	14.621	18,39
5	Mei	11.950	11.300	12.050	14.368	19,24
6	Juni	11.950	11.250	11.850	14.588	23,10
7	Juli	11.800	11.200	11.900	14.893	25,15
8	Agustus	11.650	11.250	12.400	15.349	23,78
9	September	11.550	11.300	12.900	15.582	20,79
10	Oktober	11.450	11.200	13.100	-	-
11	Nopember	11.300	11.650	13.100	-	-
12	Desember	11.100	11.900	13.100	-	-
	Rata-rata	11.708	11.338	12.538	14.616	16,58
	Rata-rata Pertbh. Jan-Des (%)	-0,29	0,59	0,84	1,97	

Sumber : PPHP Ditjen. Perkebunan

Selisih antara data harga TBS, CPO dan harga konsumen minyak goreng sawit, merupakan margin harga dari wujud asal ke wujud manufakturnya. Secara umum, periode bulanan tahun 2018 – September

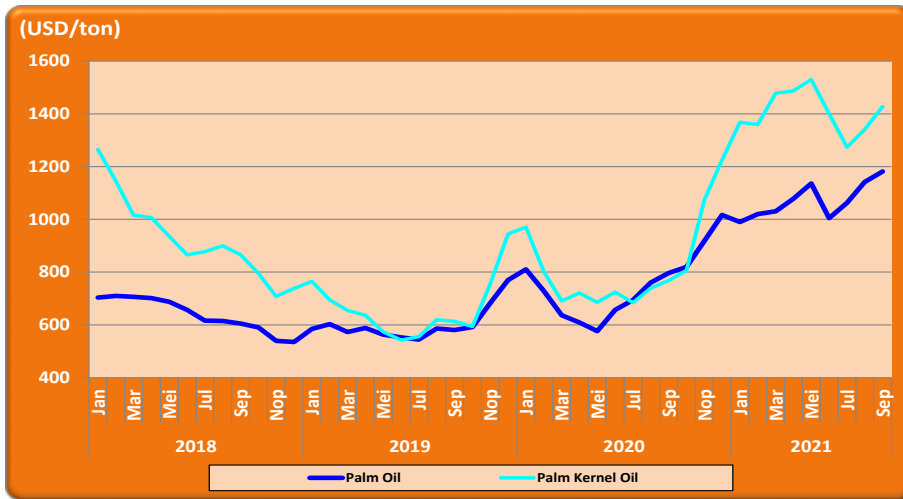
2021 margin harga konsumen minyak goreng curah terhadap harga CPO cukup besar berkisar antara Rp. 3.588/kg s.d Rp. 5.608/kg, hal ini termasuk biaya produksi dan transport pengiriman. Jika dilihat pada Tabel 4.6, margin harga tertinggi rata-rata bulanan terjadi pada bulan Desember 2018 yaitu sebesar Rp. 5.608/kg.

Tabel 4.5. Margin Harga CPO terhadap Harga Konsumen Minyak Goreng Curah di Indonesia, 2018 – September 2021

No	Tahun	Bulan											Rata2 Harga	Rata2 Pertumb. (%)	
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop			Des
1	Harga Produsen dalam bentuk TBS (Rp/Kg)														
	2018	1.732	1.711	1.707	1.685	1.610	1.565	1.493	1.433	1.425	1.380	1.246	1.143	1.511	-3,67
	2019	1.257	1.325	1.335	1.313	1.252	1.235	1.199	1.243	1.314	1.290	1.440	1.630	1.320	2,54
	2020	1.863	1.771	1.565	1.571	1.471	1.387	1.414	1.623	1.786	1.822	1.713	1.945	1.661	0,73
	2021	1.981	1.977	2.073	2.142	2.243	2.194	2.132	2.297	2.536	-	-	-	2.175	
2	Harga Minyak Sawit (CPO) (Rp/Kg)														
	2018	7.592	7.615	7.752	7.753	7.587	7.258	6.951	6.561	6.525	6.301	5.912	5.492	6.942	-2,86
	2019	6.098	6.445	6.546	6.417	6.284	6.110	6.000	6.212	6.424	6.401	7.180	7.896	6.501	2,49
	2020	8.807	8.502	7.609	7.669	7.203	7.652	6.996	8.111	8.685	8.938	8.916	8.907	8.166	0,36
	2021	9.245	9.347	9.769	9.776	10.764	10.320	10.302	11.749	11.994	-	-	-	10.363	
3	Harga Konsumen Minyak Goreng Curah (Rp/Kg)														
	2018	11.950	11.900	11.950	11.950	11.950	11.950	11.800	11.650	11.550	11.450	11.300	11.100	11.708	-0,67
	2019	11.150	11.250	11.300	11.300	11.300	11.250	11.200	11.250	11.300	11.200	11.650	11.900	11.338	0,60
	2020	12.650	12.700	12.350	12.350	12.050	11.850	11.900	12.400	12.900	13.100	13.100	13.100	12.538	0,34
	2021	13.979	13.984	14.179	14.621	14.368	14.588	14.893	15.349	15.582	-	-	-	14.616	
4	Margin Perdagangan (Rp/Kg)														
	2018	4.358	4.285	4.198	4.197	4.363	4.692	4.849	5.089	5.025	5.149	5.388	5.608	4.767	2,36
	2019	5.052	4.805	4.754	4.883	5.016	5.140	5.200	5.038	4.876	4.799	4.470	4.004	4.836	-2,01
	2020	3.843	4.198	4.741	4.681	4.847	4.198	4.904	4.289	4.215	4.162	4.184	4.193	4.371	1,19
	2021	4.734	4.638	4.410	4.844	3.604	4.267	4.591	3.599	3.588	-	-	-	4.253	

Sumber : PPHP Ditjen. Perkebunan

Di tingkat internasional, data harga minyak sawit yang dikompilasi oleh World Bank adalah dalam wujud minyak sawit dan minyak kernel sawit asal Malaysia yang masing-masing dipantau di pelabuhan N.W Eropa dan pelabuhan Rotterdam. Selama periode Tahun 2018 – September 2021 apabila harga bulanan di rata-rata menjadi harga tahunan dan dilihat dari laju pertumbuhan, maka harga minyak sawit mengalami peningkatan sebesar 9,58% per tahun, sementara harga minyak kernel sawit mengalami penurunan sebesar 2,70% per tahun (Gambar 4.6 dan Tabel 4.7).



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Minyak Sawit dan Minyak Inti Sawit di Pasar Internasional, 2018 - 2021

Tabel 4.6. Perkembangan Harga Minyak Sawit Internasional, 2018 - 2021

No	Bulan	Palm oil (USD/ton)				Laju Pertumb. (%)	Palm kernel oil (USD/ton)				Laju Pertumb. (%)
		2018	2019	2020	2021		2018	2019	2020	2021	
1	Januari	703	585	810	990	10,84	1.265	765	971	1.368	-6,33
2	Pebruari	709	603	729	1.020	2,93	1.145	695	802	1.360	-11,96
3	Maret	706	573	636	1.030	-3,91	1.016	655	691	1.479	-15,01
4	April	701	588	609	1.078	-6,30	1.007	636	721	1.487	-11,76
5	Mei	687	563	577	1.136	-7,83	935	573	685	1.531	-9,62
6	Juni	657	552	656	1.004	1,50	866	542	725	1.400	-1,87
7	Juli	616	544	694	1.063	7,95	877	555	684	1.274	-6,75
8	Agustus	615	586	760	1.142	12,53	900	619	739	1.341	-5,93
9	September	605	580	796	1.181	16,55	866	613	768	1.427	-1,97
10	Oktober	590	591	819		19,40	794	594	806		5,23
11	Nopember	539	683	918		30,53	708	756	1.073		24,42
12	Desember	535	770	1.016		37,96	738	945	1.225		28,80
	Rata-rata	639	602	752	1.072	9,58	926	662	824	1.407	-2,05

Sumber: Worldbank, diolah Pusdatin

4.3. Kinerja Perdagangan Kelapa Sawit

Kinerja perdagangan kelapa sawit Indonesia di tingkat global dapat didekati diantaranya dengan melihat neraca perdagangan kelapa sawit, yaitu ekspor dikurangi impor. Perkembangan neraca perdagangan kelapa sawit tahun 2016 – 2020 terus mengalami surplus yang berarti volume dan nilai ekspor lebih besar dibandingkan volume dan nilai impornya.

Ekspor kelapa sawit tahun 2020 mengalami peningkatan dari sisi nilai sebesar 17,30% walaupun volume ekspornya mengalami penurunan sebesar 7,44% dibandingkan tahun 2019. Sementara impor kelapa sawit Indonesia mengalami penurunan sangat signifikan di tahun 2020 jika dibandingkan tahun sebelumnya baik dari sisi volume maupun nilai masing-masing menurun sebesar 96,75% dan nilai sebesar 93,56%. Volume dan nilai ekspor kelapa sawit masih lebih besar dari volume dan nilai impor sehingga menyebabkan kinerja perdagangan kelapa sawit Indonesia selalu mengalami surplus. Surplus neraca perdagangan kelapa sawit tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 mengalami peningkatan dari sisi nilai sementara volume mengalami penurunan (Tabel 4.7 dan Gambar 4.7).

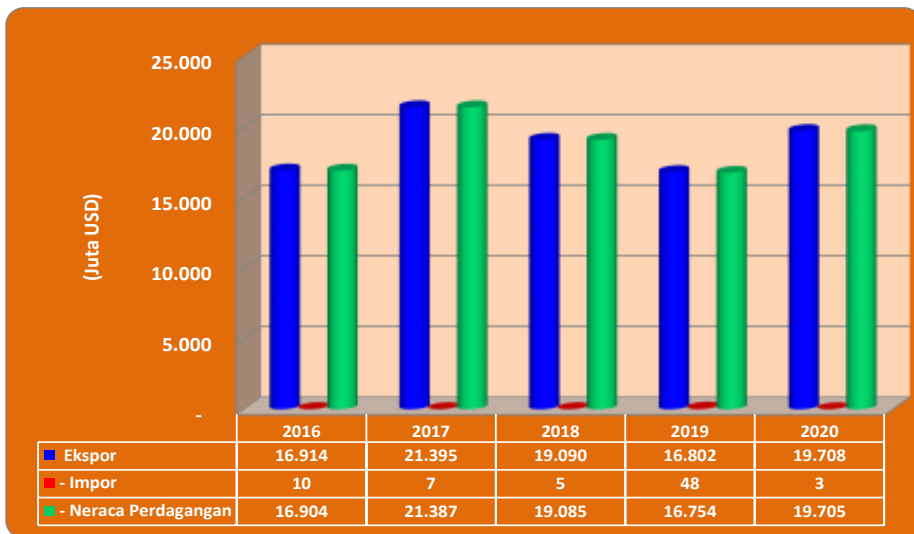
Tabel 4.7. Perkembangan Neraca Perdagangan Kelapa Sawit Indonesia, 2016- 2020

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. 2020 Thd 2019 (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	29.812.805	35.297.935	36.634.359	38.518.647	35.653.813	-7,44
	- Nilai (000 USD)	16.914.130	21.394.571	19.090.310	16.801.686	19.707.894	17,30
2	Impor						
	- Volume (Ton)	8.083	6.658	4.063	95.203	3.099	-96,75
	- Nilai (000 USD)	10.436	7.453	5.184	47.713	3.071	-93,56
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	29.804.723	35.291.277	36.630.296	38.423.444	35.650.715	-7,22
	- Nilai (000 USD)	16.903.694	21.387.118	19.085.127	16.753.973	19.704.824	17,61

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

- Data tahun 2017 - 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017



Gambar 4.7. Perkembangan Neraca Perdagangan Kelapa Sawit Indonesia, 2016- 2020

Kinerja ekspor kelapa sawit secara total pada bulan Januari – Agustus tahun 2021 menunjukkan peningkatan baik volume maupun nilai ekspor dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Volume ekspor Januari – Agustus tahun 2021 adalah 23,74 juta ton dengan nilai sebesar USD 19,09 miliar atau naik 65,47% dibanding dengan nilai ekspor tahun 2020 periode yang sama. Sementara impor kelapa sawit mengalami penurunan 40,01% untuk volume dan 9,83% untuk nilai. Impor kelapa sawit secara total di bulan Januari – Agustus tahun 2021 adalah sebesar 992 ton atau setara USD 1,47 juta. Surplus neraca perdagangan kelapa sawit periode Januari - Agustus 2021 mengalami peningkatan baik volume maupun nilai masing-masing sebesar 6,50% dan 65,48% dibanding periode yang sama tahun 2020 (Tabel 4.8).

Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia, Januari – Agustus 2020 dan 2021

No.	Uraian	Januari-Agustus		Pertumb. 2021 Thd 2020 (%)
		2020	2021	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	22.287.450	23.735.303	6,50
	- Nilai (000 USD)	11.534.943	19.087.237	65,47
2	Impor			
	- Volume (Ton)	1.653	992	-40,01
	- Nilai (000 USD)	1.629	1.469	-9,83
3	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	22.285.797	23.734.311	6,50
	- Nilai (000 USD)	11.533.314	19.085.768	65,48

Sumber : BPS diolah Pusdatin

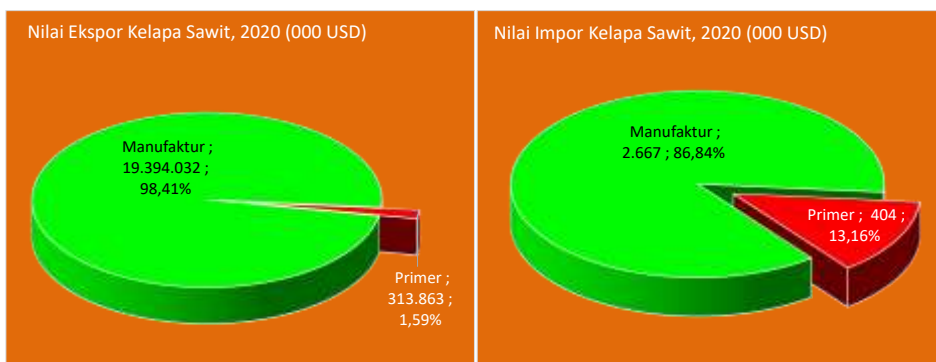
Keterangan: - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Apabila dilihat lebih rinci ekspor impor kelapa sawit berdasarkan wujud primer dan manufaktur, terlihat ekspor kelapa sawit dalam wujud primer pada tahun 2020 sebesar 3,22 juta ton mengalami peningkatan sebesar 9,88% dan nilai ekspor sebesar USD 313,86 juta atau meningkat sebesar 55,18%, sementara volume ekspor dalam bentuk manufaktur sebesar 32,43 juta ton mengalami penurunan 8,86% dan nilai ekspor sebesar USD 19,39 miliar atau meningkat sebesar 16,84% jika dibandingkan tahun 2019.

Volume impor kelapa sawit primer pada tahun yang sama hanya sebesar 484 ton atau senilai USD 404 ribu, baik volume maupun nilai mengalami penurunan masing-masing sebesar 28,59% dan 34,33%. Volume dan nilai impor wujud manufaktur mencapai sebesar 2,61 ribu ton atau senilai USD 2,67 juta, baik volume maupun nilai wujud manufaktur ini juga mengalami penurunan masing-masing sebesar 97,23% dan 94,34% jika dibandingkan tahun 2019.

Nilai ekspor kelapa sawit dalam wujud manufaktur pada tahun 2020 mencapai 98,41% atau senilai USD 19,39 miliar dan dalam wujud primer hanya sebesar 1,59% atau senilai USD 313,86 juta. Sementara nilai impor

kelapa sawit dalam wujud manufaktur pada tahun yang sama sebesar 86,84% atau senilai USD 2,67 juta dan dalam wujud primer hanya sebesar 13,16% atau senilai USD 404 ribu (Gambar 4.8).



Gambar 4.8. Nilai Ekspor dan Impor Kelapa Sawit di Indonesia, Tahun 2020

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa pertumbuhan volume ekspor total kelapa sawit tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019, mengalami penurunan sebesar 7,44%, sedangkan nilai ekspor total mengalami peningkatan sebesar 17,30%. Untuk volume dan nilai impor total kelapa sawit mengalami penurunan masing-masing sebesar 96,75% dan 93,56%. Pertumbuhan neraca nilai perdagangan kelapa sawit mengalami peningkatan sebesar 17,61%, sementara neraca volume perdagangan mengalami penurunan sebesar 7,22%. Surplus nilai neraca perdagangan kelapa sawit pada tahun 2016 mencapai USD 16,90 miliar, pada tahun 2019 menurun menjadi sebesar USD 16,75 miliar dan meningkat kembali menjadi sebesar USD 19,70 miliar tahun 2020 (Tabel 4.9).

Tabel 4.9. Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia Wujud Primer dan Manufaktur, 2016 - 2020

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Pertumb. 2020 Thd 2019 (%)
1	Ekspor Primer						
	- Volume (Ton)	1.602.455	1.804.337	2.091.965	2.930.058	3.219.647	9,88
	- Nilai (000 USD)	189.274	149.191	176.347	202.252	313.863	55,18
2	Ekspor Manufaktur						
	- Volume (Ton)	28.210.350	33.493.598	34.542.394	35.588.589	32.434.166	-8,86
	- Nilai (000 USD)	16.724.856	21.245.380	18.913.964	16.599.434	19.394.032	16,84
3	Ekspor Total						
	- Volume (Ton)	29.812.805	35.297.935	36.634.359	38.518.647	35.653.813	-7,44
	- Nilai (000 USD)	16.914.130	21.394.571	19.090.310	16.801.686	19.707.894	17,30
4	Impor Primer						
	- Volume (Ton)	2.829	878	515	678	484	-28,59
	- Nilai (000 USD)	2.318	475	501	616	404	-34,33
5	Impor Manufaktur						
	- Volume (Ton)	5.253	5.779	3.549	94.525	2.614	-97,23
	- Nilai (000 USD)	8.118	6.978	4.682	47.097	2.667	-94,34
6	Impor Total						
	- Volume (Ton)	8.083	6.658	4.063	95.203	3.099	-96,75
	- Nilai (000 USD)	10.436	7.453	5.184	47.713	3.071	-93,56
7	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	29.804.723	35.291.277	36.630.296	38.423.444	35.650.715	-7,22
	- Nilai (000 USD)	16.903.694	21.387.118	19.085.127	16.753.973	19.704.824	17,61

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

- Data tahun 2017 - 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Cakupan Kode HS Primer dan Manufaktur berdasarkan Kesepakatan Cakupan Kode HS Tahun 2020

Jika melihat data ekspor dan impor periode bulanan dari Januari sampai Agustus 2021 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020, menunjukkan pertumbuhan volume dan nilai ekspor kelapa sawit baik dalam wujud primer maupun manufaktur mengalami peningkatan. Volume dan nilai ekspor primer meningkat masing-masing sebesar 13,49% dan 19,01%, sementara volume dan nilai ekspor manufaktur meningkat masing-masing sebesar 5,77% dan 66,29%, sehingga volume dan nilai total kelapa sawit mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6,50% dan 65,47. Walaupun volume impor primer mengalami penurunan sebesar 8,26% tetapi nilai impor primer mengalami peningkatan sebesar 52,88%, sementara volume dan nilai impor manufaktur menurun masing-masing sebesar 50,83% dan 26,59%, sehingga volume dan nilai impor total kelapa sawit mengalami penurunan masing-masing sebesar 40,01% dan 9,83%. Jika dilihat neraca volume dan nilai perdagangan kelapa sawit,

pertumbuhan tahun 2021 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 6,50% dan 65,48%. Surplus neraca perdagangan kelapa sawit Januari – Agustus tahun 2021 mencapai USD 19,09 miliar (Tabel 4.10).

Tabel 4.10. Perkembangan Ekspor dan Impor Kelapa Sawit Indonesia dalam wujud Primer dan Manufaktur, Jan-Agts 2020 dan 2021

No.	Uraian	Januari-Agustus		Pertumb. 2021 Thd 2020 (%)
		2020	2021	
1	Ekspor Primer			
	- Volume (Ton)	2.101.669	2.385.163	13,49
	- Nilai (000 USD)	199.985	238.011	19,01
2	Ekspor Manufaktur			
	- Volume (Ton)	20.185.781	21.350.139	5,77
	- Nilai (000 USD)	11.334.958	18.849.226	66,29
3	Ekspor Total			
	- Volume (Ton)	22.287.450	23.735.303	6,50
	- Nilai (000 USD)	11.534.943	19.087.237	65,47
4	Impor Primer			
	- Volume (Ton)	420	385	-8,26
	- Nilai (000 USD)	343	525	52,88
5	Impor Manufaktur			
	- Volume (Ton)	1.233	606	-50,83
	- Nilai (000 USD)	1.285	944	-26,59
6	Impor Total			
	- Volume (Ton)	1.653	992	-40,01
	- Nilai (000 USD)	1.629	1.469	-9,83
7	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	22.285.797	23.734.311	6,50
	- Nilai (000 USD)	11.533.314	19.085.768	65,48

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Ket.: - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Cakupan HS Primer dan Manufaktur berdasarkan Kesepakatan Cakupan HS Tahun 2020

Apabila dikaji lebih rinci berdasarkan kode HS (*Harmony System*) ekspor impor pada tahun 2017 mengalami perubahan kode HS dari sepuluh digit menjadi delapan digit, data tahun 2017 sampai 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (8 digit). Karena ada perubahan kode HS dan deskripsinya maka untuk data per kode HS ditampilkan hanya data ekspor impor kelapa sawit dari tahun 2017 sampai 2020. Data ekspor primer kelapa sawit tahun 2020 sebagian besar adalah dalam wujud cangkang kernel kelapa sawit (HS 14049091) dengan nilai

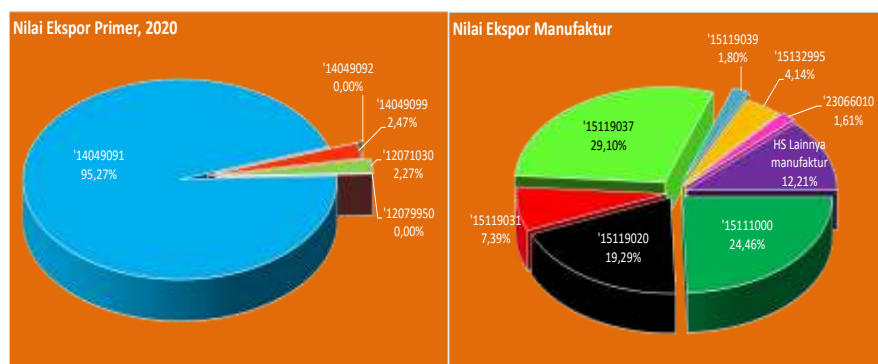
mencapai USD 299,01 juta atau sharenya mencapai 95,27% terhadap nilai ekspor primer. Sementara produk olahan atau manufaktur yang mendominasi ekspor kelapa sawit Indonesia berupa fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60 (HS 15119037) dan minyak mentah (HS 15111000) masing-masing sharenya pada tahun 2020 sebesar 29,10% dan 24,46% dari total nilai ekspor manufaktur kelapa sawit atau senilai USD 5,64 miliar dan USD 4,74 miliar. Kode HS lainnya dalam proporsi yang lebih kecil dibandingkan kedua Kode HS tersebut (Tabel 4.11 dan Gambar 4.9).

Tabel 4.11. Nilai Ekspor Kelapa Sawit per Kode HS di Indonesia, 2017 – 2020

Kode HS	Deskripsi	2017	2018	2019	2020	Pertumb. Nilai 2020 Thd 2019 (%)
		Nilai Ekspor (000 USD)	Nilai Ekspor (000 USD)	Nilai Ekspor (000 USD)	Nilai Ekspor (000 USD)	
'12071030	Buah dan karnel	11.302	23.218	7.340	7.114	-3,07
'12079950	Tandan buah segar kelapa sawit	306	191	66	4	-94,28
'14049091	Cangkang kernel kelapa sawit	134.086	147.500	188.774	299.007	58,39
'14049092	Tandan buah kosong dari kelapa sawit	0	1	0	0	-
'14049099	Lain-lain	3.497	5.437	6.071	7.737	27,45
primer		149.191	176.347	202.252	313.863	55,18
'15111000	Minyak mentah	4.698.220	3.576.480	3.641.687	4.743.567	30,26
'15119020	Minyak sawit yang dimurnikan	3.059.247	3.456.926	2.336.739	3.740.872	60,09
'15119031	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 40	1.474.735	1.302.982	1.128.393	1.432.492	26,95
'15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60	5.526.585	6.148.535	5.425.581	5.643.638	4,02
'15119039	Fraksi cair dari minyak sawit yang dimurnikan selain dalam kemasan dengan berat bersih melebihi 25 kg atau nilai Iodine lebih dari 60	2.121.200	229.110	317.549	349.238	9,98
'15132995	Minyak kernel kelapa sawit, RBD	1.525.275	1.124.319	661.990	803.853	21,43
'23066010	Bungkil dari buah atau kernel kelapa sawit	268.695	315.973	284.314	312.641	9,96
HS Lainnya manufaktur		2.571.424	2.759.638	2.803.182	2.367.731	-15,53
Manufaktur		21.245.380	18.913.964	16.599.434	19.394.032	16,84
Total		21.394.571	19.090.310	16.801.686	19.707.894	17,30

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2017 - 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017



Gambar 4.9. Persentase Nilai Ekspor Kelapa Sawit Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2020

Pada periode Januari – Agustus 2021 volume ekspor kelapa sawit wujud primer dalam bentuk cangkang kernel kelapa sawit (HS 14049091), sebesar 2,35 juta ton dan nilai ekspor sebesar USD 222,75 juta mengalami kenaikan dibandingkan periode yang sama tahun 2020, masing-masing kenaikan sebesar 14,13% dan 20,23%. Begitu juga nilai ekspor kelapa sawit wujud manufaktur hampir semua Kode HS mengalami kenaikan kecuali HS 15111000 (minyak mentah) dan HS 15119039 (fraksi cair dari minyak sawit yang dimurnikan selain dalam kemasan dengan berat bersih melebihi 25 kg atau nilai Iodine lebih dari 60) mengalami penurunan. HS 15119037 (Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60) nilai ekspornya meningkat cukup signifikan dari USD 3,00 miliar menjadi USD 7,07 miliar di Januari – Agustus 2021 (Tabel 4.12).

Tabel 4.12. Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Sawit per Kode HS di Indonesia, Januari – Agustus 2020 dan 2021

Kode HS	Deskripsi	Januari - Agustus				Pertumb. Nilai 2021 Thd 2020 (%)
		2020		2021		
		Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (000 USD)	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (000 USD)	
'12071030	Buah dan karnel	18.602	5.251	5.750	3.467	-33,98
'12079950	Tandan buah segar kelapa sawit	5	4	0	0	-100,00
'14049091	Cangkang kernel kelapa sawit	2.062.990	189.427	2.354.489	227.751	20,23
'14049092	Tandan buah kosong dari kelapa sawit	4	0	0	0	-100,00
'14049099	Lain-lain	20.068	5.303	24.924	6.794	28,11
	primer	2.101.669	199.985	2.385.163	238.011	19,01
15111000	Minyak mentah	4.834.201	2.997.469	2.071.916	2.173.677	-27,48
'15119020	Minyak sawit yang dimurnikan	3.452.759	2.140.977	4.983.951	4.868.458	127,39
'15119031	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 40	1.264.050	766.562	1.452.316	1.396.705	82,20
15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60	4.874.490	3.002.517	7.197.662	7.068.663	135,42
15119039	Fraksi cair dari minyak sawit yang dimurnikan selain dalam kemasan dengan berat bersih melebihi 25 kg atau nilai Iodine lebih dari 60	394.819	261.043	221.592	222.565	-14,74
'15132995	Minyak kernel kelapa sawit, RBD	607.847	436.247	566.939	731.526	67,69
'23066010	Bungkil dari buah atau kernel kelapa sawit	1.607.533	192.021	1.645.645	251.222	30,83
HS Lainnya manufaktur		3.150.082	1.538.122	3.210.119	2.136.411	38,90
	Manufaktur	20.185.781	11.334.958	21.350.139	18.849.226	66,29
	Total	22.287.450	11.534.943	23.735.303	19.087.237	65,47

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Tahun 2017 - 2020, Indonesia masih melakukan impor kelapa sawit walaupun dalam jumlah yang jauh lebih kecil dibandingkan angka ekspornya. Tahun 2020 nilai impor primer sebesar USD 404 ribu, sementara

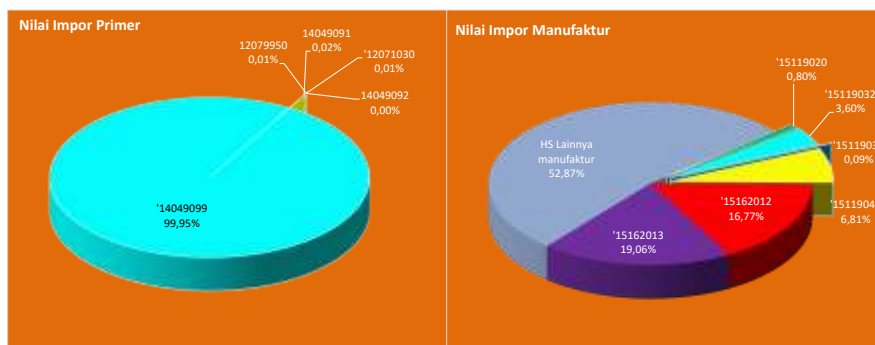
dalam bentuk manufaktur nilai impor sebesar USD 2,67 juta. Apabila dibandingkan tahun 2020 dengan tahun 2019 nilai impor primer mengalami penurunan sebesar 34,33%, dimana pada tahun 2019 nilai impor sebesar USD 616 ribu sementara pada tahun 2020 turun menjadi USD 404 ribu. Jika diklasifikasikan wujud primer dan manufaktur pada tahun 2020, maka proporsi nilai impor mencapai 86,84% berupa wujud manufaktur sementara wujud primer hanya 13,16%. Lebih jauh jika dirinci berdasarkan wujud dan kode HS, untuk proporsi wujud primer sebesar 99,95% nilai impor dari HS 14049099 atau senilai USD 404 ribu, sedangkan proporsi wujud manufaktur sebesar 19,06% nilai impor dari kode HS 15162013 (dari minyak kelapa sawit, selain mentah) dan sebesar 16,77% nilai impor dari kode HS 15162012 (dari minyak kelapa sawit, mentah). Wujud lainnya dalam proporsi yang lebih kecil atau persentasennya di bawah 10%. Nilai impor kelapa sawit per kode HS di Indonesia tahun 2017-2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.10

Tabel 4.13. Nilai Impor Kelapa Sawit Per Kode HS di Indonesia, 2017 - 2020

Kode HS	Deskripsi	2017	2018	2019	2020	Pertumb. Nilai 2020 Thd 2019 (%)
		Nilai Impor (000 USD)	Nilai Impor (000 USD)	Nilai Impor (000 USD)	Nilai Impor (000 USD)	
'12071030	Buah dan karnel	0	-	-	0	-
12079950	Tandan buah segar kelapa sawit	1	-	-	0	-
14049091	Cangkang kernel Kelapa Sawit	48	-	0	0	-
14049092	Tandan buah kosong dari Batang Sawit	10	-	1	-	-100,00
'14049099	Lain-lain	416	501	614	404	-34,19
Primer		475	501	616	404	-34,33
'15119020	Minyak sawit yang dimurnikan	36	109	8	21	158,49
'15119032	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine melebihi 40	55	155	41.739	96	-99,77
'15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60	1.292	17	901	2	-99,74
'15119049	Fraksi padat dari minyak sawit mentah, dengan kemasan berat bersih > 25 kg	44	385	391	182	-53,59
'15162012	Dari minyak kelapa sawit, mentah	4.323	3.143	737	447	-39,31
'15162013	Dari minyak kelapa sawit, selain mentah	831	446	668	508	-23,93
HS Lainnya manufaktur		397	427	2.653	1.410	-46,85
Manufaktur		6.978	4.682	47.097	2.667	-94,34
Total		7.453	5.184	47.713	3.071	-93,56

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2017 - 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017



Gambar 4.10. Persentase Nilai Impor Kelapa Sawit Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2020

Pada periode Januari – Agustus 2021 kelapa sawit wujud primer yaitu dominan dalam bentuk kelapa sawit HS 14049099 (lain-lain), volume impor sebesar 385 ton dan nilai impor sebesar USD 524 ribu mengalami kenaikan dibandingkan periode yang sama tahun 2020 sebesar 52,62%. Sedangkan nilai impor kelapa sawit dalam wujud manufaktur hampir semua kode HS mengalami penurunan kecuali HS 15119032, HS 15119037 dan HS 15162013 mengalami peningkatan. HS 15119049 (Fraksi padat dari minyak sawit mentah, dengan kemasan berat bersih > 25 kg) nilai impornya turun cukup signifikan dari USD 105 ribu menjadi USD 43 ribu di Januari – Agustus 2021 (Tabel 4.14).

Tabel 4.14. Volume dan Nilai Impor Kelapa Sawit per Kode HS di Indonesia, Januari – Agustus 2020 dan 2021

Kode HS	Deskripsi	Januari - Agustus				Pertumb. Nilai 2021 Thd 2020 (%)
		2020		2021		
		Volume Impor (Ton)	Nilai Impor (000 USD)	Volume Impor (Ton)	Nilai Impor (000 USD)	
'12071030	Buah dan karnel	0	0	-	-	-
12079950	Tandan buah segar kelapa sawit	-	-	0	1	-
14049091	Cangkang kernel Kelapa Sawit	-	-	0	0	-
14049092	Tandan buah kosong dari Batang Sawit	-	-	-	-	-
'14049099	Lain-lain	420	343	385	524	52,62
	Primer	420	343	385	524	52,88
'15119020	Minyak sawit yang dimurnikan	6	10	1	2	-74,76
'15119032	Fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine melebihi 40	53	72	47	72	0,87
'15119037	Fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60	0	2	1	2	15,77
'15119049	Fraksi padat dari minyak sawit mentah, dengan kemasan berat bersih > 25 kg	80	105	32	43	-59,62
'15162012	Dari minyak kelapa sawit, mentah	105	221	62	185	-16,31
'15162013	Dari minyak kelapa sawit, selain mentah	437	414	329	459	10,77
HS Lainnya manufaktur		550	462	135	180	-60,93
	Manufaktur	1.233	1.285	606	944	-26,59
	Total	1.653	1.629	992	1.469	-9,83

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Apabila dilihat dari negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia pada tahun 2020, maka dominan ditujukan ke 10 (sepuluh) negara. India merupakan negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2020 yang mencapai 15,46% dari total volume ekspor kelapa sawit Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 3,05 miliar, berikutnya adalah Cina dengan total nilai ekspor sebesar USD 2,97 miliar (15,09%) dan Pakistan sebesar USD 1,67 miliar (8,48%), negara lain share terhadap total ekspor kelapa sawit Indonesia masing-masing di bawah 5%. Jika dibandingkan lima tahun terakhir yaitu tahun 2016, ketiga negara tersebut juga dominan merupakan tujuan ekspor Indonesia dengan share masing-masing negara sebesar 20,61%, 13,12% dan 7,76%. Negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2016 dan 2020 secara rinci disajikan pada (Tabel 4.15 dan Gambar 4.11).

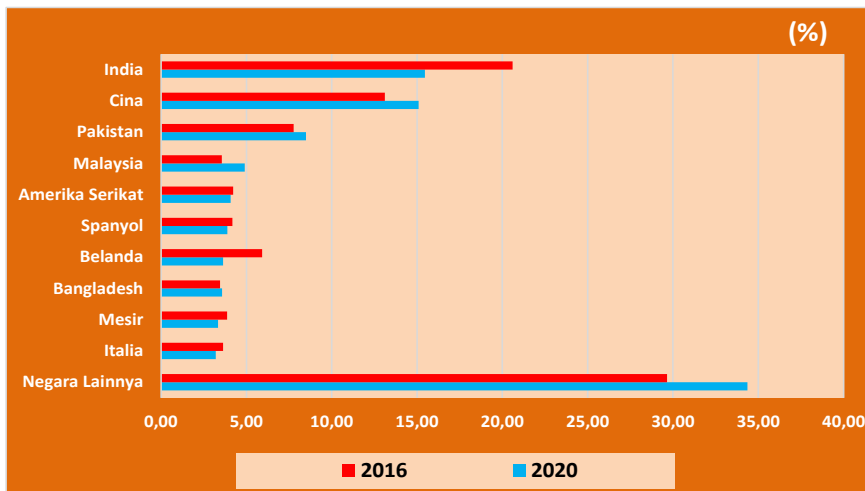
Tabel 4.15. Negara Tujuan Ekspor Kelapa Sawit Indonesia, 2016 dan 2020

No	Negara	2016			2020		
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Share Nilai (%)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Share Nilai (%)
1	India	5.468.483	3.485.337	20,61	4.650.936	3.047.803	15,46
2	Cina	3.407.160	2.218.765	13,12	5.003.913	2.973.706	15,09
3	Pakistan	2.142.022	1.312.648	7,76	2.496.846	1.672.151	8,48
4	Malaysia	998.286	602.669	3,56	1.334.128	966.612	4,90
5	Amerika Serikat	959.699	715.397	4,23	1.134.632	803.169	4,08
6	Spanyol	1.125.697	706.673	4,18	1.151.429	764.250	3,88
7	Belanda	2.575.061	1.002.227	5,93	2.215.656	716.116	3,63
8	Bangladesh	933.582	584.844	3,46	1.033.463	702.755	3,57
9	Mesir	999.245	655.390	3,87	971.100	658.054	3,34
10	Italia	1.012.170	615.338	3,64	952.155	630.431	3,20
11	Negara Lainnya	10.191.401	5.014.841	29,65	14.709.556	6.772.848	34,37
	Total	29.812.805	16.914.130	100,00	35.653.813	19.707.894	100,00

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

- Data tahun 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017



Gambar 4.11. Negara Tujuan Ekspor Kelapa Sawit Indonesia, 2016 dan 2020

Negara asal impor kelapa sawit Indonesia pada tahun 2020, dominan berasal dari 3 (tiga) negara. Malaysia merupakan negara pertama asal impor kelapa sawit Indonesia yang mencapai 1,21 ribu ton dengan nilai impor sebesar USD 1,21 juta dengan share sebesar 39,30%. Negara kedua adalah Jepang dengan nilai impor sebesar USD 678 ribu dengan share sebesar 22,06%, urutan ketiga Singapura sebesar USD 426 ribu dengan share sebesar 13,88%, sementara negara lainnya share terhadap total nilai impor Indonesia hanya dibawah 7%. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 urutan negara asal impor kelapa sawit Indonesia ada perubahan, dimana tiga negara yg dominan yaitu Philipina, Malaysia dan Singapura. Nilai impor dari Malaysia tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami penurunan cukup signifikan dari USD 2,04 juta tahun 2016 menjadi USD 1,21 juta tahun 2020. Untuk HS yang banyak diimpor dari Malaysia tahun 2016 dominan HS 1516 (dari minyak kelapa sawit, mentah dan selain mentah), sementara tahun 2020 HS 1516 dan HS 1511 hampir seimbang. Begitu juga nilai impor dari Philipina tahun 2016 sebesar USD 3,87 juta dalam bentuk minyak mentah (HS 1511), sementara tahun 2020 tidak ada asal impor dari Philipina. Impor asal Jepang tahun 2016 berupa cangkang kernel kelapa sawit (HS 1404909000) yang nilainya hanya sebesar USD

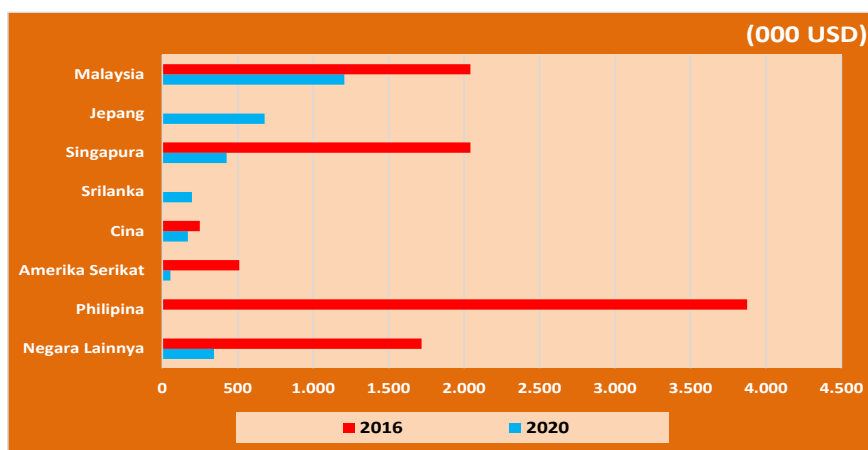
602, sementara tahun 2020 impor dari Jepang terbesar berupa minyak kernel kelapa sawit, RBD (HS 15132995) dengan nilai sebesar USD 675,25 ribu. Negara asal impor kelapa sawit Indonesia tahun 2016 dan 2020 secara rinci disajikan pada (Tabel 4.16 dan Gambar 4.12).

Tabel 4.16. Negara Asal Impor Kelapa Sawit Indonesia, 2016 dan 2020

No	Negara	2016			2020		
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Share Nilai (%)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Share Nilai (%)
1	Malaysia	1.561	2.042	19,57	1.214	1.207	39,30
2	Jepang	0	1	0,01	664	678	22,06
3	Singapura	1.127	2.041	19,56	265	426	13,88
4	Srilanka	0	0	0,00	300	196	6,39
5	Cina	96	248	2,38	85	169	5,51
6	Amerika Serikat	890	510	4,89	59	53	1,73
7	Philipina	2.500	3.875	37,13	0	0	0,00
8	Negara Lainnya	1.908	1.719	16,47	511	342	11,13
	Total	8.083	10.436	100,00	3.099	3.071	100,00

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012
 - Data tahun 2020 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017



Gambar 4.12. Negara Asal Impor Kelapa Sawit Indonesia, 2016 dan 2020

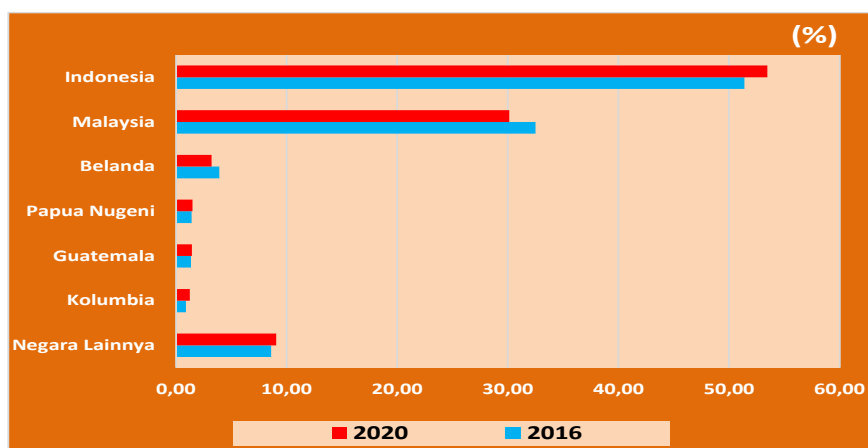
Menurut data Trademap pada tahun 2016 – 2020 kode HS 1511 (*Product: 1511 Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding chemically modified)*), terdapat enam negara eksportir kelapa sawit terbesar dunia. Apabila kita sandingkan tahun 2016 dan tahun 2020 secara kumulatif enam negara tersebut memberikan kontribusi diatas 90% terhadap total nilai ekspor kelapa sawit dunia. Indonesia dan Malaysia merupakan negara

eksportir kelapa sawit terbesar pertama dan kedua di dunia. Pada tahun 2020 Indonesia dan Malaysia memberikan kontribusi masing-masing sebesar 53,46% dan 30,12%. Kedua negara tersebut memang mendominasi pangsa pasar minyak sawit dunia. Kontribusi negara eksportir lainnya relatif sangat kecil yaitu hanya dibawah 4%. Belanda hanya sebesar 3,20%, Papua Nugini sebesar 1,48%, Guatemala sebesar 1,43% dan Kolumbia sebesar 1,25% dari total ekspor kelapa sawit dunia. Negara eksportir kelapa sawit dunia Kode HS 1511 tahun 2016 dan 2020 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.17 dan Gambar 4.13.

Tabel 4.17. Negara Eksportir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, 2016 dan 2020

No	Negara	2016			2020		
		Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif (%)	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif (%)
1	Indonesia	14.365.422	51,39	51,39	17.364.812	53,46	53,46
2	Malaysia	9.085.773	32,50	83,89	9.785.074	30,12	83,58
3	Belanda	1.089.602	3,90	87,79	1.040.764	3,20	86,79
4	Papua Nugeni	389.882	1,39	89,19	481.182	1,48	88,27
5	Guatemala	376.168	1,35	90,53	465.705	1,43	89,70
6	Kolumbia	245.547	0,88	91,41	406.303	1,25	90,95
7	Negara Lainnya	2.401.071	8,59	100,00	2.939.250	9,05	100,00
Dunia		27.953.465	100,00		32.483.090	100,00	

Sumber : <https://www.trademap.org>, diolah Pusdatin



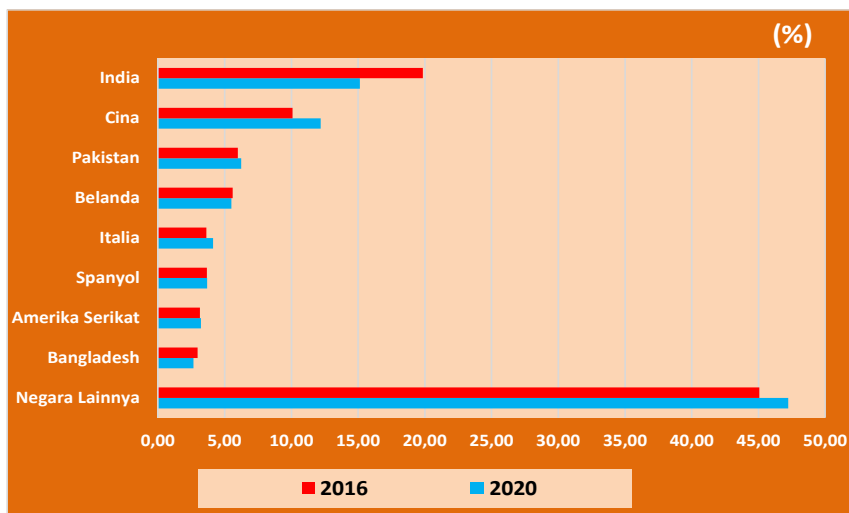
Gambar 4.13. Negara Eksportir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, 2016 dan 2020

Sementara itu negara importir kelapa sawit terbesar di dunia selama periode tahun 2016 dan 2020 didominasi oleh delapan negara yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 52,77% terhadap total nilai impor kelapa sawit dunia. Negara-negara tersebut adalah India, Cina, Pakistan, Belanda, Spanyol, Bangladesh, Italia, dan Amerika Serikat. India merupakan negara importir kelapa sawit terbesar dengan realisasi impor tahun 2020 mencapai 15,14% dari total impor dunia atau senilai USD 5,12 miliar, disusul Cina sebesar 12,19% atau senilai USD 4,12 miliar. Negara berikutnya mengimpor kelapa sawit dalam nilai yang jauh lebih kecil dibandingkan kedua negara sebelumnya, yakni Pakistan (6,24%), Belanda (5,50), Spanyol (4,13%), Italia (3,69%), Amerika Serikat (3,23%) dan Bangladesh (2,65%). Negara importir kelapa sawit dunia tahun 2016 dan 2020 secara rinci disajikan pada Tabel 4.18 dan Gambar 4.14.

Tabel 4.18. Negara Importir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, 2016 dan 2020

No	Negara	2016			2020		
		Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif (%)	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif (%)
1	India	5.641.361	19,85	19,85	5.119.263	15,14	15,14
2	Cina	2.865.756	10,09	29,94	4.123.222	12,19	27,33
3	Pakistan	1.701.168	5,99	35,93	2.109.310	6,24	33,57
4	Belanda	1.591.562	5,60	41,53	1.858.860	5,50	39,07
5	Spanyol	1.032.368	3,63	45,16	1.396.578	4,13	43,20
6	Italia	1.042.906	3,67	48,83	1.246.687	3,69	46,89
7	Amerika Serikat	891.901	3,14	51,97	1.091.722	3,23	50,12
8	Bangladesh	845.133	2,97	54,94	896.873	2,65	52,77
9	Negara Lainnya	12.802.666	45,06	93,89	15.970.457	47,23	100,00
	Dunia	28.414.821	100,00		33.812.972	100,00	

Sumber : <https://www.trademap.org>, diolah Pusdatin



Gambar 4.14. Negara Importir Kelapa Sawit Terbesar Dunia HS 1511, 2016 dan 2020

BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KELAPA SAWIT

5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kelapa Sawit

Import Dependency Ratio (IDR) digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik, sedangkan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik. Dalam analisis ini, produksi kelapa sawit penjumlahan dari produksi dalam bentuk CPO dan inti sawit, begitu juga volume ekspor dan volume impor adalah total kelapa sawit.

Indonesia tetap melakukan impor kelapa sawit yang sebagian besar dalam wujud minyak sawit yang dimurnikan dan fraksi padat dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 30 atau lebih, tetapi kurang dari 40. Hal ini terlihat dari nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2016 - 2020 hanya berkisar antara 0,01% sampai dengan 0,53%, sementara nilai SSR kelapa sawit Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 berkisar 259,83% - 460,29%, yang berarti bahwa kebutuhan kelapa sawit dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus (Tabel 5.1).

Tabel 5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kelapa Sawit Indonesia, 2016 – 2020

No	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Produksi (Ton)	38.077.153	45.558.269	51.460.357	56.544.296	57.956.484
2	Volume Ekspor (Ton)	29.812.805	35.297.935	36.634.359	38.518.647	35.653.813
3	Volume Impor (Ton)	8.083	6.658	4.063	95.203	3.099
4	Produksi-Ekspor+Impor	8.272.430	10.266.992	14.830.061	18.120.852	22.305.769
	IDR (%)	0,10	0,06	0,03	0,53	0,01
	SSR (%)	460,29	443,74	347,00	312,04	259,83

Sumber : Ditjen Perkebunan dan Badan Pusat Statistik, diolah Pusdatin

Keterangan : Produksi dalam bentuk CPO (minyak sawit) dan Inti Sawit

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RCSA) Kelapa Sawit

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. Berdasarkan hasil nilai ISP komoditas kelapa sawit periode tahun 2016-2020, baik kelapa sawit primer, manufaktur dan total menunjukkan nilai positif berkisar antara 0,976 sampai dengan 1,000. Hal ini berarti bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing tinggi sebagai negara pengekspor kelapa sawit dunia. Secara detail nilai ISP disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kelapa Sawit Primer dan Kelapa Sawit Manufaktur Indonesia, 2016 – 2020

No	Uraian	Nilai (000 USD)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kelapa Sawit Primer					
	Ekspor-Impor	186.956	148.716	175.845	201.636	313.458
	Ekspor+Impor	191.592	149.666	176.848	202.867	314.267
	ISP	0,976	0,994	0,994	0,994	0,997
2	Kelapa Sawit Manufaktur					
	Ekspor-Impor	16.716.738	21.238.402	18.909.281	16.552.337	19.391.365
	Ekspor+Impor	16.732.973	21.252.358	18.918.646	16.646.532	19.396.699
	ISP	0,999	0,999	1,000	0,994	1,000
3	Total Sawit					
	Ekspor-Impor	16.903.694	21.387.118	19.085.127	16.753.973	19.704.824
	Ekspor+Impor	16.924.566	21.402.024	19.095.494	16.849.399	19.710.965
	ISP	0,999	0,999	0,999	0,994	1,000

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah/negara. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RCA > 1$ dan tidak berdaya saing bila $RCA < 1$, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai

tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)* yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RSCA > 0$ dan tidak memiliki daya saing bila $RSCA < 0$ (Tabel 5.3).

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kelapa Sawit Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2016 - 2020

(000 US\$)

No	Uraian	Lokasi	Tahun				
			2016	2017	2018	2019	2020
1	Sawit	Indonesia	14.366.754	18.513.463	16.530.213	14.716.275	17.363.921
		Dunia	27.959.991	33.621.856	30.457.740	27.923.044	32.471.930
2	Non Migas	Indonesia	131.384.400	153.083.800	162.841.000	155.893.700	154.997.400
		Dunia	14.562.853.110	15.817.304.860	17.279.516.818	16.887.109.679	16.088.864.917
3	Proporsi	Indonesia	0,10935	0,12094	0,10151	0,09440	0,11203
		Dunia	0,00192	0,00213	0,00176	0,00165	0,00202
		RCA	56,95	56,89	57,59	57,09	55,51
		RSCA	0,97	0,97	0,97	0,97	0,96

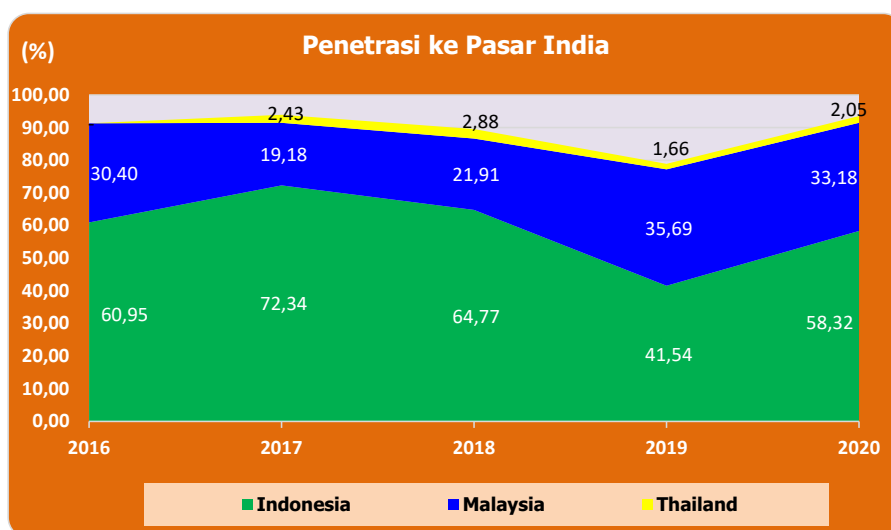
Sumber: BPS dan Trademap, diolah Pusdatin

Penghitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data dari BPS dan Trademap, data nilai ekspor diambil yang berkode HS 1511 disesuaikan dengan yang ada di Trademap. Tahun 2020 untuk data dari Trademap masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan. Berdasarkan hasil analisis RSCA pada Tabel 5.3, terlihat bahwa komoditas kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komperatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RSCA periode tahun 2016 – 2020 berkisar 0,96 sampai 0,97.

5.3. Penetrasi Pasar Kelapa Sawit

Tiga negara importir terbesar berdasarkan data dari Tademap atau pasar utama minyak sawit dunia Kode HS 1511 adalah India, Cina dan Pakistan, sementara sebagai negara eksportir, Indonesia bersaing dengan

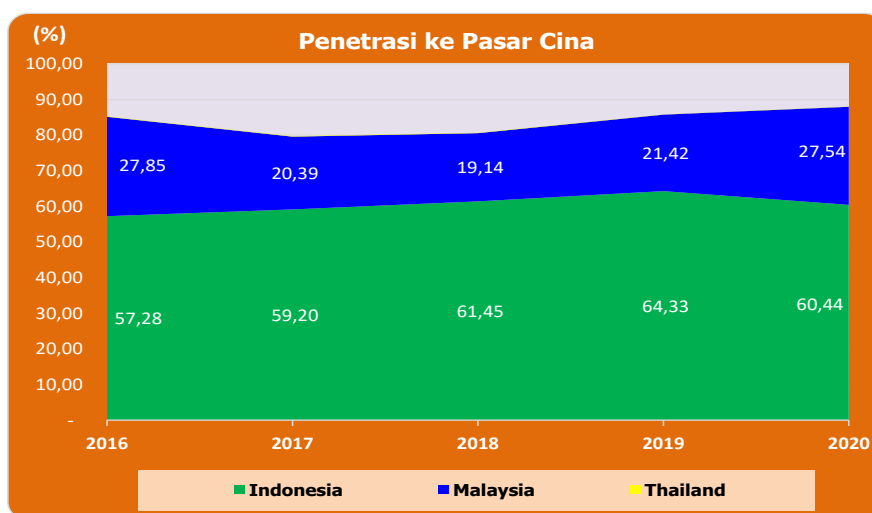
negara Malaysia dalam perdagangan kelapa sawit dunia. Periode tahun 2016 - 2020, penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke India berfluktuasi tetapi cenderung mengalami penurunan, dimana pada tahun 2016 nilai impor kelapa sawit Indonesia ke India sebesar USD 3,44 miliar meningkat menjadi sebesar USD 4,89 miliar pada tahun 2017 dan mengalami penurunan menjadi USD 2,98 miliar tahun 2020. Jika dilihat dari total impor kelapa sawit India dari dunia pada tahun 2016 mencapai 60,95% impor kelapa sawit dari Indonesia dan tahun 2020 turun menjadi 58,32%. Tetapi bila dibandingkan dengan tahun 2019 ekspor Indonesia ke India tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 32,87%. Begitu juga penetrasi pasar kelapa sawit Malaysia ke India periode tahun 2016 – 2020 berfluktuatif, tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 12,00%, sementara Thailand mengalami peningkatan sebesar 16,87% ekspor ke India tahun 2020. (Gambar 5.1 dan Tabel 5.4).



Gambar 5.1. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia, Malaysia dan Thailand ke Pasar India, 2016 - 2020

Penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Cina periode tahun 2016 - 2020 apabila dicermati mengalami sedikit peningkatan, dimana pada tahun 2016 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia ke Cina sebesar USD 1,64

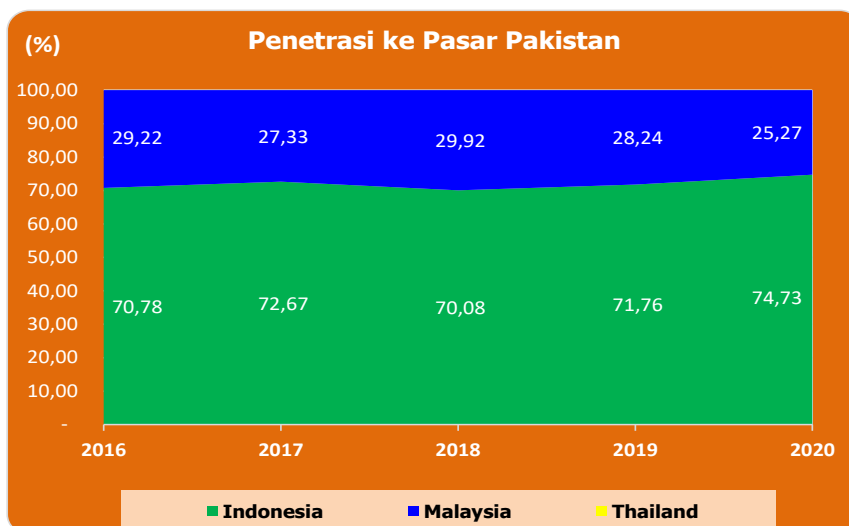
miliar menjadi sebesar USD 2,49 miliar pada tahun 2020. Tetapi bila dibandingkan dengan tahun 2019 ekspor kelapa sawit Indonesia ke Cina tahun 2020 mengalami sedikit penurunan sebesar 5,71%. Jika dilihat dari total impor kelapa sawit Cina dari dunia pada tahun 2020, mencapai 60,44% impor kelapa sawit Cina dari Indonesia. Sementara penetrasi pasar kelapa sawit Malaysia ke Cina pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 29,02%, sedangkan Thailand mengalami penurunan sebesar 9,44% (Gambar 5.2 dan Tabel 5.4).



Gambar 5.2. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia, Malaysia dan Thailand ke Pasar Cina, 2016 - 2020

Penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia berikutnya ke Pakistan periode tahun 2016-2020 juga mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2016 nilai impor kelapa sawit Pakistan dari Indonesia sebesar USD 1,29 miliar menjadi sebesar USD 1,66 miliar pada tahun 2020. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 ekspor kelapa sawit Indonesia ke Pakistan tahun 2020 mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 42,61%. Jika dilihat dari total impor kelapa sawit Pakistan dari dunia pada tahun 2020, mencapai 74,73% impor kelapa sawit dari Indonesia. Begitu juga penetrasi pasar kelapa sawit Malaysia ke Pakistan pada tahun 2020 juga mengalami

peningkatan sebesar 22,51% dibanding tahun 2019, tetapi nilai impornya lebih kecil hanya sebesar USD 561,63 juta tahun 2020 dan hanya sebesar 25,27% impor kelapa sawit Pakistan dari Malaysia (Gambar 5.3 dan Tabel 5.4).



Gambar 5.3. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia, Malaysia dan Thailand ke Pasar Pakistan, 2016 - 2020

Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Kelapa Sawit Indonesia, Malaysia dan Thailand ke India, Cina dan Pakistan Kode HS 1511, 2016 - 2020

Eksportir	Tahun (000 USD)					Pertumb. 2020 Thd 2019 (%)	Persentase thd Total Impor (%)				
	2016	2017	2018	2019	2020		2016	2017	2018	2019	2020
Penetrasi ke India											
Indonesia	3.438.611	4.895.198	3.559.813	2.246.756	2.985.377	32,87	60,95	72,34	64,77	41,54	58,32
Malaysia	1.714.879	1.297.725	1.204.314	1.930.176	1.698.554	(12,00)	30,40	19,18	21,91	35,69	33,18
Thailand	-	164.328	158.121	89.793	104.942	16,87	-	2,43	2,88	1,66	2,05
Penetrasi ke China											
Indonesia	1.641.622	2.068.936	2.086.220	2.642.940	2.492.119	(5,71)	57,28	59,20	61,45	64,33	60,44
Malaysia	798.220	712.564	649.837	880.180	1.135.605	29,02	27,85	20,39	19,14	21,42	27,54
Thailand	4.568	5.631	3.455	3.613	3.272	(9,44)	0,16	0,16	0,10	0,09	0,08
Penetrasi ke Pakistan											
Indonesia	1.289.448	1.459.775	1.433.046	1.164.832	1.661.180	42,61	70,78	72,67	70,08	71,76	74,73
Malaysia	532.318	549.020	611.723	458.439	561.632	22,51	29,22	27,33	29,92	28,24	25,27
Thailand	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Impor Minyak Sawit HS 1511											
India	5.641.361	6.766.895	5.495.965	5.408.891	5.119.263	(5,35)					
China	2.865.756	3.495.097	3.394.879	4.108.380	4.123.222	0,36					
Pakistan	1.821.766	2.008.795	2.044.769	1.623.271	2.222.812	36,93					

Keterangan: Kode HS 1511 Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding chemically modified)

Sumber : <https://www.trademap.org>, diolah Pusdatin

BAB VI. PENUTUP

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Produksi kelapa sawit Indonesia tahun 2020 (angka sementara) mencapai 48,30 juta ton dalam bentuk minyak sawit mentah, meningkat sebesar 2,50% dibandingkan tahun sebelumnya.
- 2) Selisih antara data harga CPO dan harga konsumen minyak goreng curah, merupakan margin harga dari wujud asal ke wujud manufaktur. Secara umum, periode bulanan tahun 2018 – September 2021 margin harga konsumen minyak goreng sawit terhadap harga CPO relatif besar berkisar antara Rp. 3.588,-/kg s.d Rp. 5.608,-/kg
- 3) Neraca volume dan nilai perdagangan kelapa sawit periode 2016-2020 mengalami surplus. Pada tahun 2020 pertumbuhan nilai neraca perdagangan jika dibandingkan tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 17,61%, sementara neraca volume perdagangan mengalami penurunan sebesar 7,22% yang disebabkan oleh penurunan volume ekspor, volume dan nilai impor juga menurun tetapi kuantitas dan nilainya jauh lebih kecil dari volume dan nilai ekspor. Surplus neraca nilai perdagangan kelapa sawit pada tahun 2020 mencapai USD 19,70 miliar.
- 4) Berdasarkan data per kode HS, ekspor kelapa sawit tahun 2020 sebagian besar adalah dalam wujud fraksi cair dari fraksi minyak sawit yang dimurnikan dengan nilai iodine 55 atau lebih tetapi kurang dari 60 (HS 15119037) dan minyak mentah (HS 15111000) masing-masing sharenya sebesar 28,64% dan 24,07% dari total nilai ekspor kelapa sawit atau senilai USD 5,64 miliar dan USD 4,74 miliar.
- 5) Negara tujuan utama ekspor kelapa sawit Indonesia tahun 2020 adalah India yang mencapai 15,46% dari total volume ekspor kelapa sawit Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 3,05 miliar, berikutnya adalah Cina dengan total nilai ekspor sebesar USD 2,97 miliar (15,09).

Dari sisi impor, Malaysia merupakan negara pertama asal impor kelapa sawit Indonesia yang mencapai 1,21 juta ton pada tahun 2020 dengan nilai impor sebesar USD 1,21 juta, negara kedua adalah Jepang dengan nilai impor sebesar USD 678 ribu atau sebesar 22,06% sharenya terhadap total nilai impor Indonesia dan selanjutnya Singapura dengan nilai impor hanya sebesar USD 426 ribu atau sebesar 13,88% sharenya terhadap total nilai impor Indonesia. Berdasarkan data Trademap kode HS 1511, Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir kelapa sawit terbesar pertama dan kedua di dunia, tahun 2020 memberikan kontribusi masing-masing sebesar 53,46% dan 30,12% terhadap total ekspor dunia. Kedua negara tersebut masih mendominasi pangsa pasar minyak sawit dunia.

- 6) Dilihat dari nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2016 - 2020 berkisar antara 0,01% sampai dengan 0,53%, menunjukkan bahwa Indonesia masih melakukan impor kelapa sawit tetapi dalam jumlah yang sangat kecil. Kemampuan produksi kelapa sawit dalam negeri terlihat cukup tinggi bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus, hal ini terlihat dari Nilai SSR kelapa sawit Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 sebesar 259,83% - 460,29%.
- 7) Berdasarkan Nilai ISP kelapa sawit baik wujud primer maupun manufaktur bernilai positif antara 0,976 s.d 1,00 menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit memiliki daya saing yang cukup tinggi atau sebagai negara pengeksportir kelapa sawit dunia. Begitu juga jika dilihat dari nilai RSCA tahun 2016 - 2020 menunjukkan nilai sebesar 0,96 sampai 0,97 ini berarti komoditas kelapa sawit Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang cukup besar di pasar dunia.
- 8) Pada tahun 2016 - 2020, penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke India berfluktuasi, bila dibandingkan dengan tahun 2019 ekspor Indonesia ke India tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 32,87%, dimana pada tahun 2019 nilai ekspor kelapa sawit Indonesia

ke India sebesar USD 2,25 miliar menjadi sebesar USD 2,98 miliar pada tahun 2020. Jika dilihat dari total impor kelapa sawit India dari dunia pada tahun 2019 mencapai 41,54% dan tahun 2020 meningkat menjadi 58,32% impor kelapa sawit India dari Indonesia, begitu juga penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Pakistan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 42,61%, sedangkan penetrasi pasar kelapa sawit Indonesia ke Cina mengalami penurunan sebesar 5,71%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus P. Sari. 2018. Sawit baik? Ada! menghentikan ambiguitas Indonesia.
<https://www.dw.com>
- Balassa, Bela. 1965. *Trade Liberalisation and Revealed Comparative Advantage*, Manchester School of Economic and Social Studies, 33, 99-123.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional Tahun 2019-2021. Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta.
- Dadi Hariyadi. 2019. Kelapa Sawit Indonesia "Tantangan dan Strategi dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan".
<https://www.ayobandung.com>
- Kementerian Pertanian, 2021. Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan.
<http://aplikasi2.pertanian.go.id/sipasbun>
- Kementerian Pertanian, 2021. Database Ekspor impor.
<http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>
- Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2017. Kelapa Sawit Indonesia Semakin Menjadi Andalan Ekonomi Nasional.
<https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php>
- Rachman, H.P.S., S.H. Suhartini dan G.S. Hardono. 2008. Dampak Liberalisasi Perdagangan Terhadap Kinerja Ketahanan Pangan Nasional. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- UNComtrade. 2021. *Trade Statistics for International Business Development*. <http://www.trademap.org/>
- Worldbank. 2021. *Monthly Prices*.
http://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets_



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>**